

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP *SELF ESTEEM* REMAJA DI  
KELURAHAN RAWA BUAYA**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh**

**Gelar Sarjana Psikologi (S, Psi)**



Disusun oleh:

Wardah Silvia Qotrunnada

(PSI18040068)

**FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA  
JAKARTA PUSAT**

**2024**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul ‘‘PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP *SELF ESTEEM* REMAJA DI KELURAHAN RAWA BUAYA’’ yang disusun oleh Wardah Silva Qotrunnada Nomor Induk Mahasiswa PSI 18040068 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke Sidang Munaqosyah.

Jakarta, 10 Oktober 2023

Pembimbing



**Siti Mutia Anindita, S. psi. M. Psi. Psikolog**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP *SELF ESTEEM* REMAJA DI KELURAHAN RAWA BUAYA” yang disusun oleh Wardah Silvia Qotrunnada Nomor Induk Mahasiswa PSI 18040068 telah diujikan ke Sidang Munaqosyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 27 Oktober 2023 dan direvisi sesuai dengan saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S. Psi).

Jakarta, 10 Oktober 2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Naeni Amanulloh, M. Si

### Tim Penguji

1. Irma syafitri S. Psi., M. Psi

(Penguji 1)



Tgl. 10 Januari 2024

2. Devie Yundianto, M. Psi

(Penguji 2)



Tgl. 04 Januari 2024

3. Siti Mutia Anindita, S. psi. M. Psi. Psikolog

(Pembimbing)



( )

Tgl. 03 Januari 2024

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wardah Silvia Qotrunnada

NIM : PSI18040068

Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta, 16 Februari 2000

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP *SELF ESTEEM* REMAJA DI KELURAHAN RAWA BUAYA”** adalah hasil karya penulis bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 10 Januari 2024

Wardah Silvia Qotrunnada

NIM.PSI18040068

## ABSTRAK

**Wardah Silvia Qotrunnada. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap *Self Esteem* Remaja Di Kelurahan Rawa Buaya. Skripsi, Jakarta: Program Studi Psikologi, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, 2023.**

Salah satu faktor yang menumbuhkan rasa percaya diri dan harga diri remaja dipengaruhi oleh lingkungannya. Salah satunya adalah pola asuh dan teman sebaya (Sntrock, dalam Psikologi Pendidikan: 2012). Menurut Rosenberg (1980) individu yang memiliki harga diri tinggi akan menghormati dirinya dan menganggap dirinya sebagai individu yang berguna. Pola asuh menurut Diana Baumrind (1967), pada prinsipnya merupakan *parental control* yaitu bagaimana orangtua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap *self esteem* remaja di Kelurahan Rawa Buaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi sederhana. Teknik sampling yang digunakan yaitu, *non probability sampling*. Populasi penelitian yaitu sebanyak 250 remaja di Kelurahan Rawa Buaya. Penelitian ini menggunakan instrumen yang diadaptasi dan dimodifikasi dari yaitu *Parental Authority Questionnaire (PAQ)* yang mengacu pada teori Baumrind (1991) otoriter, demokratis, dan permisif. yang telah diadaptasi oleh Syifa (2018) untuk mengukur pola asuh dan *Rosenberg Self Esteem Scale (RSES)* yang telah diadaptasi oleh Rika (2019) berdasarkan dimensi *self esteem* Rosenberg, untuk mengukur *self esteem*. Yang validitas dan reabilitasnya diuji dengan SPSS *Statistic 25*.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa pola asuh berpengaruh terhadap *self esteem* remaja di Kelurahan Rawa Buaya. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pola asuh berpengaruh signifikan terhadap *self esteem* remaja di Kelurahan Rawa Buaya sebanyak 10% dan sisanya 90% di pengaruhi oleh variabel lain. Dengan signifikansi sebesar 0.000 (*Sig < 0.05*). Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin positif dan tepat pola asuh yang diterapkan orang tua akan semakin positif harga diri remaja.

Kata kunci: Remaja, Pola Asuh, *Self Esteem*

## **ABSTRACT**

**Wardah Silvia Qotrunnada. *The Effect of Parental Parenting on Adolescent Self Esteem in Rawa Buaya Village. Thesis, Jakarta: Psychology Study Program, Nahdlatul Ulama Indonesia University Jakarta, 2023.***

*One of the factors that foster the self-confidence and self-esteem of adolescents is influenced by their environment. One of them is parenting and peering (Sntrock, in Educational Psychology: 2012). According to Rosenberg (1980) an individual who has high self-esteem will respect himself and consider himself a useful individual. Parenting according to Diana Baumrind (1967), is in principle parental control, namely how parents control, guide, and accompany their children to carry out their developmental tasks towards the maturation process.*

*This study aims to determine the influence of parental parenting on adolescent self-esteem in Rawa Buaya Village. This study uses a quantitative approach with simple regression analysis. The sampling technique used is non probability sampling. The study population was 250 teenagers in Rawa Buaya Village. This research uses instruments adapted and modified from the Parental Authority Questionnaire (PAQ) which refers to Baumrind's (1991) authoritarian, democratic, and permissive theories. which has been adapted by Syifa (2018) to measure parenting and the Rosenberg Self Esteem Scale (RSES) which has been adapted by Rika (2019) based on Rosenberg's self esteem dimension, to measure self esteem. Whose validity and reability is tested with SPSS Statistic 25.*

*The results of the analysis of research data show that parenting affects the self-esteem of adolescents in Rawa Buaya Village. The results of the hypothesis test showed that parenting had a significant effect on adolescent self-esteem in Rawa Buaya Village. The result of  $F$  counts 57,761 with a significance level of  $0.000 < 0.05$ , which means that the null hypothesis is rejected and the alternative hypothesis is accepted. The results of the hypothesis test showed that parenting had a significant effect on adolescent self-esteem in Rawa Buaya Village because of 10%. and the remaining 90% was influenced by other variables. With a significance of 0.000 (Sig < 0.05). This study concluded that the more positive and appropriate parenting patterns applied by parents, the more positive the adolescent self-esteem will be.*

**Keywords:** *Teen, Parenting, Self Esteem.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT yang telah menciptakan kita dalam keadaan mencintai agamanya dan berpegang pada syariat-Nya. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah berjihad untuk menyiarkan ajaran-ajaran Islam yang agung dalam akhlak beliau yang mulia, dan semoga kesejahteraan dan rahmat senantiasa juga tercurah untuk keluarganya dan para sahabatnya terkasih yang senantiasa mengikuti petunjuknya, sehingga mereka beruntung dengan mendapat ridho dan pahala dari sisi Allah SWT. terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Juri Ardiantoro, M.Si selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
2. Naeni Amanulloh, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta periode 2020, beserta jajarannya.
3. Irma Safitri, M.Si selaku Kepala Prodi Psikologi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
4. Siti Mutia Anindita M, Psi Psikolog. Selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas segala bimbingan, kritik, saran, waktu, tenaga, serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
5. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial khususnya Prodi Psikologi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta yang telah memberikan ilmu dan wawasan bagi penulis. Para staff kampus UNUSIA yang telah banyak memberikan kemudahan bagi penulis dalam proses administrasi.
6. Kepada seluruh keluargaku yang selalu mendukung dan memotivasi tanpa henti, sumber semangatku selama hidupku sekarang ini. Terutama ayah tercinta MOH. Nazir dan mama Siti Jamilah. Semoga keridhoan dan doa keduanya selalu bersama penulis.
7. Kepala Sekolah SMP Yapindo, MTs Darul Izzah dan Annida Al Islamy beserta jajarannya yang telah membantu dalam hal perizinan serta seluruh responden dalam penelitian ini.
8. Kepada responden. Terima kasih atas waktu dan kesediaan untuk mengisi kuesioner penulis di sela kesibukannya.
9. Mahasiswa/i Prodi Psikologi angkatan 2018 yang selama ini telah berbagi cerita, kebersamaan, dan saling memotivasi agar dapat segera menyelesaikan skripsi dan dapat wisuda bersama. Terima kasih banyak, kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat dituliskan semuanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Jakarta, 10 Januari 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                      | xiii |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                     | xiv  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                                   | xv   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                       |      |
| 1.1 Latar Belakang .....                                       | 1    |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                                      | 3    |
| 1.3 Tujuan Masalah .....                                       | 3    |
| 1.4 Manfaat .....  | 3    |
| 1) Teoritis .....  | 3    |
| 2) Praktis .....   | 3    |
| 1.5 Hipotesisi Penelitian .....                                | 4    |
| a Hipotesis Alternatif (Ha) .....                              | 4    |
| b Hipotesis Null (Ho) .....                                    | 4    |
| 1.6 Sistematis Penulisan .....                                 | 4    |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>                                   |      |
| A. LANDASAN TEORI .....  | 7    |
| 2.1 <i>Self Esteem</i> .....                                   | 7    |
| 2.1.1 Definisi <i>Self Esteem</i> .....                        | 7    |
| 2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self-esteem</i> ..... | 8    |
| 2.3.3 ..Cara Meningkatkan <i>Self Esteem</i> Remaja .....      | 9    |
| 2.3.4 Pola Asuh Terhadap <i>Self Esteem</i> Remaja .....       | 10   |
| 2.2 Pola Asuh .....  | 11   |
| 2.2.1 Definisi Pola Asuh .....                                 | 11   |
| 2.2.2 .Aspek Pola Asuh .....                                   | 11   |
| 2.2.3 Macam-macam Pola Asuh .....                              | 12   |
| 1. Pola Asuh Otoriter .....                                    | 12   |
| 2. Pola Asuh Permisif .....                                    | 13   |
| 3. Pola Asuh Demokratif .....                                  | 13   |
| 2.3 Remaja .....   | 14   |

|                                       |           |
|---------------------------------------|-----------|
| 2.1.1 Definisi Remaja .....           | 14        |
| 2.1.2 Perkembangan Remaja .....       | 15        |
| 1. Perkembangan Fisik .....           | 15        |
| 2. Perkembangan Kognitif .....        | 17        |
| 3. Perkembangan Psikososial .....     | 18        |
| <b>B. KERANGKA BERPIKIR .....</b>     | <b>22</b> |
| <b>C. PENELITIAN SEBELUMNYA .....</b> | <b>22</b> |

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| 3.1 Jenis Penelitian .....  | 25 |
| 3.1.1 Pendekatan Penelitian .....   | 25 |
| 3.1.2 Definisi Variabel, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional ..... | 25 |
| 3.2 Pengambilan Sampel .....  | 27 |
| 3.2.1 Populasi .....  | 27 |
| 3.2.2 Sampel .....  | 27 |
| 3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel .....                                       | 28 |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data .....   | 28 |
| 3.3.1 Teknik Pengumpulan Data .....   | 28 |
| 3.3.2 Instrumen Pengumpulan Data .....                                      | 29 |
| 1. Kisi-kisi Instrument Skala Pola Asuh Orang Tua .....                     | 29 |
| 2. Kisi-kisi Instrument <i>Self Esteem</i> .....                            | 31 |
| 3.4 Prosedur Penelitian .....   | 33 |
| 3.5 Metode Analisis Data .....  | 33 |
| 3.5.1 Uji Validitas Konstruk .....  | 33 |
| 3.5.2 Uji Reabilitas Konstruk .....   | 34 |
| 3.5.3 Uji Asumsi Klasik .....   | 34 |
| 3.5.4 Uji Regresi .....   | 36 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| 4.1 Gambaran Umum Partisipan ..... | 39 |
| 4.2 Hasil Analisis .....           | 41 |
| 4.3 Diskusi .....                  | 48 |

### **BAB V PENUTUP**

|                      |    |
|----------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan ..... | 52 |
|----------------------|----|

|                 |    |
|-----------------|----|
| 5.2 Saran ..... | 52 |
|-----------------|----|

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>54</b> |
|-----------------------------|-----------|

## **Sistematis Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Masalah
- 1.4 Manfaat
  - 3) Teoritis
  - 4) Praktis
- 1.5 Hipotesisi Penelitian
  - c Hipotesis Alternatif (Ha)
  - d Hipotesis Null (Ho)

### **BAB II LANDASAN TEORI**

#### **A. LANDASAN TEORI**

##### **2.1 Remaja**

- 2.1.1 Definisi Remaja
- 2.1.2 Perkembangan Remaja
  - 1. Perkembangan Fisik
  - 2. Perkembangan Kognitif
  - 3. Perkembangan Psikososial

##### **2.2 Pola Asuh**

- 2.2.1 Definisi Pola Asuh
- 2.2.2 .Aspek Pola Asuh
- 2.2.3 Macam-macam Pola Asuh
  - 1. Pola Asuh Otoriter
  - 2. Pola Asuh Permisif
  - 3. Pola Asuh Demokratif

##### **2.3 *Self Esteem***

- 2.1.1 Definisi *Self Esteem*
- 2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self-esteem*

2.3.3 ..Cara Meningkatkan *Self Esteem* Remaja

2.3.4 Pola Asuh Terhadap *Self Esteem* Remaja

B. KERANGKA BERPIKIR

C. PENELITIAN SEBELUMNYA

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

3.1.2 Definisi Variabel, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.2 Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi

3.2.2 Sampel

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

3.3.2 Instrumen Pengumpulan Data

1. Kisi-kisi Instrument Skala Pola Asuh Orang Tua

2. Kisi-kisi Instrument *Self Esteem*

3.4 Prosedur Penelitian

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Validitas Konstruk

3.5.2 Uji Reabilitas Konstruk

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.4 Uji Regresi

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

4.1 Gambaran Umum Partisipan

4.2 Hasil Analisis

4.3 Diskusi

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 01: Urutan biasa fisik pada remaja perempuan .....                 | 16 |
| Tabel 02: Urutan biasa fisik pada remaja laki-laki .....                 | 16 |
| Tabel 03: Blue print Pola Asuh Baumrind (1991) .....                     | 29 |
| Tabel 04: Skala likert Pola Asuh .....                                   | 31 |
| Tabel 05: Blue print <i>Rosenberg Self Esteem Scale</i> (RSES) .....     | 32 |
| Tabel 06: Skala likert <i>self esteem</i> .....                          | 32 |
| Tabel 07 : Range Nilai <i>Self Esteem</i> .....                          | 41 |
| Tabel 08: Uji R Tabel dan <i>Sig.</i> Pola Asuh .....                    | 41 |
| Tabel 09: Uji R Tabel dan <i>Sig. Self Esteem</i> .....                  | 43 |
| Tabel 10: Hasil Uji Reabilitas Pola Asuh .....                           | 43 |
| Tabel 11: Hasil Uji Reabilitas <i>Self Esteem</i> .....                  | 43 |
| Tabel 12: Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test) .... | 44 |
| Tabel 13: Hasil Uji Linieritas .....                                     | 45 |
| Tabel 14: Hasil Uji F .....  | 46 |
| Tabel 15: Hasil Uji T .....  | 46 |
| Tabel 16: Hasil Uji R <i>Square</i> .....                                | 47 |
| Tabel 17: Koefisien Regresi .....  | 47 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 01: Bagan Kerangka Berfikir .....                             | 22 |
| Gambar 02: Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....        | 39 |
| Gambar 03: Gambaran Responden Berdasarkan Usia .....                 | 40 |
| Gambar 04: Gambar Responden Berdasarkan Tinggal Bersama Orang Tua .. | 40 |

## Daftar Lampiran

|   |    |
|---|----|
| Lampiran 01: Alat Ukur Penelitian (Kuisisioner) .....                                 | 58 |
| Lampiran 02: Butir Item Yang Dipertahankan Setelah Uji Validitas Dan Reabilitas ..... | 63 |
| Lampiran 03: Tabulasi Data .....  | 66 |
| Lampiran 04: Uji Validitas Statistic 25 .....   | 68 |
| Lampiran 05: Surat Izin Penelitian .....  | 71 |
| Lampiran 06: Dokumentasi Penelitian Di Lapangan .....                                 | 88 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sejak dulu masa remaja dianggap sebagai masa yang sulit secara emosional. Tidak selamanya juga seorang remaja berada dalam situasi sulit dan stres, walaupun memang pada masa remaja merupakan terjadinya kenaikan emosi (Santrock, 1904). Biasanya pada masa remaja seseorang merasakan dipuncak dunia namun juga merasakan ketidak berhargaan. Dalam beberapa kejadian, intensitas dari emosi yang mereka alami memiliki proporsi yang terlalu berlebih dibandingkan dengan kejadian yang menyebabkannya (Steinberg & Levine, 1997). Kecenderungan dalam membandingkan diri sendiri dengan orang lain juga terus terjadi dan berlanjut pada masa remaja.

Menurut UNICEF Indonesia dalam profil Remaja (2021) Remaja adalah individu yang berusia 10-19 tahun. Begitu juga definisi remaja menurut WHO *World Health Organization* (2019) remaja berada dalam rentang usia 10-19 tahun dengan tiga bagian yaitu *early* (10-14 tahun), *middle* (15-17 tahun) dan *late* (18-19 tahun) remaja adalah seseorang yang berada pada masa transisi, belum menikah dan tidak memiliki tanggungan apapun. Menurut BPS (2021) Jumlah remaja di Indonesia sebanyak 64,92 juta jiwa pada tahun 2021. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah itu setara dengan 23, 90% dari total populasi di Indonesia.

Salah satu faktor yang menumbuhkan rasa percaya diri dan harga diri remaja dipengaruhi oleh lingkungannya. Salah satunya adalah pola asuh dan teman sebaya (Sntrock, dalam Psikologi Pendidikan: 2012). *Self-esteem* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatasi rintangan hidup, keyakinan bahwa ia berhak bahagia, merasa berharga, memiliki hak untuk menyuarakan kebutuhan dan keinginan, serta menikmati hasil dari kerja kerasnya (Branden, 1992). Secara singkat, *self-esteem* dapat diartikan sebagai suatu sikap negatif maupun positif yang diberikan seseorang terhadap diri sendiri (Rosenberg, 1965). Menurut Rosenberg (1980) Remaja yang memiliki tingkat harga diri yang tinggi akan menghormati dan menghargai keberadaan mereka, serta percaya bahwa mereka memiliki nilai yang berarti sebagai individu. Namun, bagi individu dengan rendahnya harga diri, mereka tidak bisa menerima keberadaan diri mereka dan merasa tidak berarti dan selalu merasa kurangan akan dirinya. Remaja yang harga dirinya rendah dapat menyebabkan kegagalan

pendidikan, penyalahgunaan narkoba dan alkohol, rentan terhadap tekanan teman sebaya, gangguan makan, dan bunuh diri (Wolff, 2000).

Hal yang dapat mempengaruhi terbentuknya *self-esteem* pada remaja yaitu adanya pengasuhan (*parenting*). Menurut Santrock (2007) Pengasuhan memerlukan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan emosional yang besar. Kebanyakan orang tua mempelajari praktik pengasuhan dari orang tua mereka sendiri (Santrock, 2007). Peranan orang tua sebagai manajerial sangat penting dalam perkembangan sosioemosional anak. Sebagai manager, orang tua boleh mengatur kesempatan anak untuk melakukan kontak sosial dengan teman sebaya, teman dan orang dewasa (Parke & Buriel, 1998). Pada masa remaja, logika anak menjadi lebih kompleks dan remaja akan kurang menerima disiplin dari orang tua. Remaja juga menginginkan lebih keras untuk mandiri, yang akan menyebabkan kesulitan pengasuhan pada orang tua (Colling & Steinberg, 2006).

Pola pengasuhan yang tepat akan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan remaja, seperti peningkatan rasa percaya diri yang akan membantu mereka dalam berinteraksi dan mengembangkan bakat dan keterampilan mereka di tengah masyarakat (Maya, 2018). Perkembangan harga diri remaja akan mengalami kemajuan yang besar karena adanya interaksi positif dengan orang-orang di sekitar mereka. Penelitian Sona (2017) menunjukkan bahwa orang tua dan cara mereka mendidik memiliki pengaruh yang penting dalam perkembangan harga diri, yang kemudian berdampak pada keyakinan diri, motivasi batiniah, prestasi di bidang akademik, dan karakteristik lainnya.

Pembatas antara anak dengan orang tua biasanya terjadi pada kepercayaan orang tua terhadap anak. Sebagai orang tua, biasanya akan merasa anak remaja merupakan individu yang masih membutuhkan bimbingan dan belum dapat menentukan pilihannya sendiri. Dalam beberapa hal yang ditemukan selain kepercayaan, biasanya orang tua terlalu memaksakan keinginannya agar anak selalu mematuhi tanpa berdiskusi terlebih dahulu. Sehingga anak tidak dapat menolak dan selalu mematuhi apapun yang menjadi keputusan orang tuanya (Baumrind, dalam Santrock 2012).

Dari wawancara yang dilakukan kepada 38 remaja laki-laki dan 50 perempuan di Kelurahan Rawa Buaya pada tanggal 1-25 November 2022 (selama pengambilan data dilapangan) menyatakan bahwa “Orang tua saya adalah orang tua yang suka memberikan perintah. Orang tua saya adalah orang tua yang tidak peduli dan pertahian terhadap saya. Orang tua saya adalah orang tua yang membimbing saya dalam keadaan apapun. Saya selalu

disalahkan oleh orang tua saya. Orang tua saya adalah orang tua yang suka mengejek saya jika saya salah. Orang tua saya selalu mengatur dan meminta kesempurnaan kepada saya”.

Berdasarkan hasil penelitian Rahayu (2018) menyatakan bahwa pola asuh *otoritatif* mempunyai pengaruh pealing tinggi terhadap *self esteem*. Kemudian pola asuh *otoriter* diurutan kedua dan pola asuh *permisif* diurutan ketiga atau paling akhir. Penelitian yang dilakukan Naqiyah & Mulia (2016) menyatakan berdasarkan besarnya koefisien regresi dari IV terhadap *self esteem*, pola asuh *otoritatif* secara positif dan signifikan mempengaruhi *self esteem* remaja penggemar K-Pop di DKI Jakarta.

Hasil penelitian Puji & Novy (2017) menyatakan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat harga diri anak jalanan usia remaja di Jakarta Timur. Dalam penelitian Sri, dkk (2018) menyatakan bahwa pola asuh demokrasi yang dilakukan oleh ayah memiliki hubungan yang kurang kuat dengan tingkat *self esteem* remaja, sementara pola asuh demokrasi yang dilakukan oleh ibu memiliki hubungan yang sedang dengan tingkat *self esteem* remaja. Semakin ibu menerapkan pola asuh demokratis, semakin meningkatlah harga diri remaja.

Berdasarkan uraian di atas dan penelitian sebelumnya yang terkait, ditemukan bahwa pola asuh orang tua yang otoritatif mempengaruhi *self-esteem* remaja. Pada penelitian ini, peneliti akan melanjutkan penelitian sebelumnya dengan tempat atau lokasi yang berbeda yaitu pengaruh pola asuh orang tua terhadap *self esteem* remaja di Kelurahan Rawa Buaya.

## **1.2 Rumusan masalah**

Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap *self esteem* pada remaja?

## **1.3 Tujuan Masalah**

Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap *self esteem* pada remaja di Kelurahan Rawa Buaya.

## **1.4 Manfaat**

### **1) Teoritis**

Dapat memberikan manfaat dalam pengembangan kajian ilmu psikologi perkembangan khususnya tentang perkembangan remaja dan pendidikan remaja.

### **2) Praktis**

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk orang tua dalam mendidik anak, sehingga dengan informasi ini maka promosi dalam bidang pendidikan dan perkembangan dapat tercapai dan diterapkan dalam kehidupan

sehari-hari, serta memberikan manfaat bagi sekolah dan guru agar dapat membentuk siswa memiliki harga diri yang positif.

### **1.5 Hipotesisi Penelitian**

#### **a Hipotesis Alternatif (Ha)**

Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap *self esteem* remaja di Kelurahan Rawa Buaya.

#### **b Hipotesis Null (Ho)**

Tidak terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap *self esteem* remaja di Kelurahan Rawa Buaya.

### **1.6 Sistematis Penulisan**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

### 1.2 Rumusan Masalah

### 1.3 Tujuan Masalah

### 1.4 Manfaat

1) Teoritis

2) Praktis

### 1.5 Hipotesisi Penelitian

a Hipotesis Alternatif (Ha)

b Hipotesis Null (Ho)

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### A. LANDASAN TEORI

#### 2.1 Remaja

##### 2.1.1 Definisi Remaja

##### 2.1.2 Perkembangan Remaja

1. Perkembangan Fisik

2. Perkembangan Kognitif

3. Perkembangan Psikososial

#### 2.2 Pola Asuh

##### 2.2.1 Definisi Pola Asuh

##### 2.2.2 .Aspek Pola Asuh

### 2.2.3 Macam-macam Pola Asuh

1. Pola Asuh Otoriter
2. Pola Asuh Permisif
3. Pola Asuh Demokratif

### 2.3 *Self Esteem*

#### 2.1.1 Definisi *Self Esteem*

#### 2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self-esteem*

#### 2.3.3 ..Cara Meningkatkan *Self Esteem* Remaja

#### 2.3.4 Pola Asuh Terhadap *Self Esteem* Remaja

### B. KERANGKA BERPIKIR

### C. PENELITIAN SEBELUMNYA

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### 3.1 Jenis Penelitian

#### 3.1.1 Pendekatan Penelitian

#### 3.1.2 Definisi Variabel, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

### 3.2 Pengambilan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

#### 3.2.2 Sampel

#### 3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.2 Instrumen Pengumpulan Data

1. Kisi-kisi Instrument Skala Pola Asuh Orang Tua
2. Kisi-kisi Instrument *Self Esteem*

### 3.4 Prosedur Penelitian

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Uji Validitas Konstruk

#### 3.5.2 Uji Reabilitas Konstruk

#### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.4 Uji Regresi

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### 4.1 Gambaran Umum Partisipan

### 4.2 Hasil Analisis

4.3 Diskusi

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

## **DAFTAR PUSTAKA**

## BAB II

### A. LANDASAN TEORI

#### 2.1 *Self Esteem*

##### 2.1.1 Definisi *Self Esteem*

*Self esteem* atau harga diri adalah penilaian atau perasaan seseorang tentang dirinya. Menurut Santrock (2008) Harga diri atau penghargaan diri (*Self esteem*) adalah pandangan keseluruhan dari individu tentang dirinya sendiri. Penghargaan diri juga kadang dinamakan martabat diri (*self worth*) atau gambaran diri (*self image*).

Ringkasnya, *self-esteem* dapat dijelaskan sebagai sebuah pandangan yang positif maupun negatif terhadap diri sendiri. Rosenberg (1965) menyatakan bahwa seseorang dapat memberikan penilaian atau pandangan, baik yang negatif maupun yang positif, terhadap diri sendiri. Berdasarkan pendapat Rosenberg (1980), orang yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan menghormati diri mereka sendiri dan menganggap diri mereka sebagai individu yang berharga. Tetapi bagi orang yang kurang memiliki harga diri, mereka tidak dapat menerima siapa diri mereka dan memandang diri mereka sebagai tidak berharga dan selalu kekurangan.

Dapat disimpulkan dari pendapat para tokoh di atas bahwa *self esteem* adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri dimana seseorang pasti memiliki keinginan untuk menghormati dirinya sendiri, menghargai dirinya sendiri dan menganggap bahwa dirinya berguna.

*Self esteem* merupakan salah satu dari lima komponen konsep diri/*self concept*. Apa itu konsep diri? Menurut Clara R. Pudjijogyanti (1995) ia menganggap bahwa *self concept* adalah salah satu faktor penentu tingkah laku individu, seperti apakah baik atau buruk. Menurutnya perilaku negative seorang individu merupakan hasil dari adanya gangguan dalam upaya pencapaian harga diri/*self esteem*. Bisa disimpulkan bahwa konsep diri adalah cara dan sikap individu dalam memandang dirinya sendiri. Pandangan diri yang meliputi aspek fisik maupun psikis, seperti mengenal diri itu sendiri, tingkah laku atau perbuatan, kemampuan diri, dan sebagainya. Seorang individu akan menjadi seseorang yang memiliki konsep diri positif atau negative tergantung terhadap bagaimana individu tersebut memandang dirinya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Coopersmith (1967; Gecas & Schwalbe, 1986; Kernis, 2000 dalam Intezar, 2009), ditemukan bahwa anak-anak yang memiliki hubungan yang erat dengan orang tua mereka cenderung memiliki tingkat penghargaan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki kedekatan dengan orang tua. Pengasuhan yang tepat dapat membantu seseorang untuk mengembangkan citra diri yang positif, mereka memiliki kepercayaan pada diri sendiri yang kuat, dan tidak merasa rendah diri. Dampak dari penggunaan pendekatan pola asuh yang tidak tepat adalah remaja akan mengembangkan rasa rendah diri yang ditandai oleh evaluasi diri yang negatif, merasa tidak kompeten, dan kedua keraguan pada kemampuannya (Suparno, 2009).

Rosenberg dan Owens (Guidon, 2010) mengemukakan bahwa orang yang memiliki tingkat harga diri yang tinggi menunjukkan sifat-sifat seperti optimisme, kebanggaan, dan kepuasan diri. Mereka juga lebih peka terhadap tingkat kemampuan atau kompetensi mereka, menerima pengalaman negatif yang mereka alami, dan berusaha untuk memperbaiki diri. Lebih sering mereka merasakan emosi positif seperti kebahagiaan, fleksibel, berani, dan mampu mengekspresikan diri secara spontan dan aktif ketika berinteraksi dengan orang lain. Mereka juga berusaha meningkatkan kapasitas diri mereka agar bisa tumbuh dan berkembang, serta berani mengambil risiko. Selain itu, mereka memiliki sikap positif terhadap orang lain, kelompok, atau institusi, berpikir dengan cara yang konstruktif dan fleksibel, serta mampu membuat keputusan cepat dan yakin dengan keputusan yang mereka ambil.

Menurut Rosenberg & Owens (dalam Mruk, 2006) menyatakan bahwa orang dengan tingkat harga diri yang rendah memiliki beberapa ciri khas, antara lain sangat peka terhadap tanggapan dan kritik orang lain, kurang stabil secara emosional, meragukan diri sendiri, lebih fokus pada perlindungan terhadap ancaman daripada mengembangkan potensi diri dan menikmati hidup, cenderung mengalami depresi, pesimis, merasa kesepian, dan sering mengisolasi diri.

### **2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Self-esteem**

Rosenberg (1979) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri seseorang, antara lain:

### 1. Nilai-nilai sosial (*Social Values*)

Dalam penelitian Rosenberg (1979), dia menemukan bahwa nilai-nilai sosial memiliki dampak terhadap tingkat harga diri seseorang. "Konsep stratifikasi sosial" telah mengaitkan harga diri dan peringkat sosial dengan berbagai kelompok dalam masyarakat, seperti tingkat ekonomi dan kelas sosial. Penelitian lain menunjukkan bahwa hipotesis subkultural mengaitkan kebanggaan individu dengan kelompok sosial dominan seperti lingkungan. Berdasarkan beberapa studi, dapat dikemukakan bahwa hubungan antara harga diri dan kelas sosial secara keseluruhan konsisten. Sejalan dengan itu, terdapat kesepakatan di antara para peneliti yang mengungkapkan bahwa kelompok subkultural memiliki pengaruh yang lebih signifikan, seperti keluarga dan lingkungan. Hubungan antara harga diri dan nilai bisa dijelaskan dengan mengatakan bahwa keluarga dan lingkungan merupakan faktor utama yang memiliki dampak besar dalam pembentukan harga diri seseorang.

### 2. Nilai-nilai pribadi (*Self Values*)

Rosenberg (1979), nilai-nilai pribadi merujuk pada konsep yang diharapkan oleh individu dalam memahami diri mereka sendiri. Harga diri dianggap penting karena nilai-nilai pribadi mempengaruhi identitas serta tindakan seseorang, sehingga menciptakan keterkaitan antara harga diri dan perilaku individu.

### 3. Jenis Kelamin (*Gender*)

Rosenberg mengungkapkan adanya potensi koneksi antara harga diri dan gender. Menurut hasil penelitian Epstein (1979), terungkap bahwa perempuan memiliki pengalaman yang lebih intens terhadap penerimaan dan penolakan terhadap diri mereka, sedangkan laki-laki lebih cenderung memiliki pengalaman yang lebih kuat terhadap kesuksesan dan kegagalan. Menurut Harter, dalam banyak penelitian ditemukan bahwa ada perbedaan harga diri antara pria dan wanita yang berlanjut sepanjang siklus kehidupan.

#### **2.1.3 Cara Meningkatkan *Self Esteem* Pada Remaja**

Menurut Dewi (2015) Dampak dari harga diri yang buruk atau negatif adalah kegagalan dalam mencapai prestasi, penyalahgunaan narkoba, ketergantungan pada orang lain, terlibat dalam perilaku kriminal, dan masalah perilaku lainnya. Karena itu, harga diri adalah evaluasi keseluruhan yang mencerminkan nilai dan gambaran diri seseorang. Seorang anak memiliki kesadaran bahwa dirinya tidak hanya sebagai seorang individu, tetapi juga sebagai individu yang bertindak dengan baik. Jelas sekali, tak semua anak memiliki gambaran yang sepenuhnya positif. Seorang remaja memiliki kemampuan untuk mengevaluasi diri

mereka sendiri dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal akademik, kegiatan olahraga, penampilan, hubungan persahabatan, penerimaan sosial, dan banyak lagi.

Sykes (1995) ada beberapa cara yang baik untuk meningkatkan *self esteem* remaja yaitu:

- 1) Identifikasi domain kompetensi yang dianggap penting bagi anak.
- 2) Dukungan emosional dan persetujuan sosial.
- 3) Prestasi.
- 4) Coping.

#### **2.1.4 Pola Asuh Terhadap *Self Esteem* Remaja**

Orang tua merupakan sosok penting dalam perkembangan identitas pada remaja. Menurut Santrock (2011) orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis akan mendorong anak terlibat dalam pengambilan keputusan dalam keluarga, yang akan menumbuhkan status *identity achivment*. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter akan mengontrol perilaku anak tanpa memberikan kesempatan akan pendapat anak, yang akan menumbuhkan status *identity foreclosure*. Sedangkan orang tua yang menerapkan pola asuh permisif tidak akan memberikan arahan yang cukup bagi anak dan membiarkan anak mengambil keputusan sendiri *identity diffusion*.

Pada penelitian yang dilakukan Coper mengindikasikan bahwa pembentukan identitas diri pada remaja diperkuat oleh hubungan keluarga dan individualis, yang mendorong remaja untuk mengembangkan sudut pandang mereka sendiri. Hubungan tersebut akan bersifat *connected* yang luas. Ketika seorang remaja memiliki *connected* yang kuat dan *individuality* yang lemah, remaja akan mengalami *identity confusion* (Archer & Waterman, 1994).

Dalam penelitian Hauser dkk. Menemukan proses dalam keluarga dapat membantu perkembangan identitas. Dalam penemuan mereka menyatakan bahwa orang tua yang menggunakan perilaku yang mendorong (*enabling*) (memberikan penjelasan penerimaan dan empati) akan lebih memfasilitasi perkembangan identitas remaja dibandingkan dengan orang tua yang menggunakan perilaku membatasi (*constraining*) (menghakimi dan meremehkan). Secara singkatnya, gaya interaksi dalam keluarga yang memberikan remaja akan hak bertanya dan berpendapat dan juga bersifat mutual akan menumbuhkan pola perkembangan identitas yang sehat (Santrock, 2011).

## 2.2 Pola Asuh

### 2.2.1 Definisi Pola Asuh

Ada dua kata yang membentuk pola asuh yaitu pola dan asuh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia online Pola artinya “model, corak, sistem; cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap”. Sedangkan asuh diartikan “menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil” (<https://kbbi.kemendikbud.go.id>, 2022) Dari kedua definisi kata tersebut bisa diartikan bahwa pola asuh adalah suatu sistem atau cara yang dilakukan untuk menjaga, merawat, mendidik anak kecil.

Pola asuh menurut Diana Baumrind (1967), pada prinsipnya merupakan *parental control* yaitu bagaimana orangtua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya dalam pelaksanaan tugas-tugas perkembangan remaja menuju pada proses pendewasaan. Menurut Judith MC Kay RN (dalam Mc Kay & Fanning, 2000 dalam Gandaputra, 2009) menyebutkan bahwa orangtua atau siapapun yang mengambil peran membesarkan anak memiliki peran penting dan berpengaruh dalam kehidupan anak, salah satunya yaitu pembentukan *self esteem* anak.

Dari pernyataan para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa, pola asuh merupakan cara bagaimana orang tua untuk mengontrol, mendidik dan membimbing anak. Dari setiap orang tua sudah pasti memiliki pola asuh tersendiri di keluarganya (pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif).

### 2.2.2 Aspek Pola Asuh

Menurut Baumrind (dalam, Sri, 2018) pola asuh terdiri dari empat aspek yaitu, *parenteral control*, *parenteral maturity demands*, *parent-child communication*, dan *parenteral nurturance*.

1. *Parenteral control* (kendali orangtua), yaitu cara orangtua menghadapi dan merubah perilaku anak yang dinilai tidak sesuai dengan harapan.
2. *Parenteral maturity demands* berupa tuntutan terhadap tingkah laku yang matang dengan membina kemandirian dan sikap bertanggung jawab.
3. *Parent-child communication*, yaitu cara orangtua berkomunikasi dengan anak baik.

4. *Parenteral nurturance* (cara pengasuhan), yaitu cara orangtua menunjukkan kasih sayang, motivasi serta dukungan pada anak

### 2.2.3 Macam-macam Pola Asuh

Menurut Baumrind (dalam, Papalia, 2009) terdapat 3 pola asuh orang tua. Pola asuh menggambarkan pola perilaku umum dari anak yang dibesarkan dengan masing-masing cara pengasuhan. Cara pengasuhan tersebut yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.

Menurut Baumrind (dalam Santrock, 2011) pola asuh orang tua mempengaruhi seberapa baik anak membangun nilai-nilai dan sikap-sikap anak yang bisa dikendalikan.

1. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang menghargai control. Patuh dan tidak banyak bertanya. Orang tua berusaha membuat anak mematuhi standar perilaku dan menghukum anak secara tegas jika melanggarnya.

Adapun ciri-ciri pola asuh otoriter menurut Baumrind (dalam Muallifah, 2009) sebagai berikut:

- Memperlakukan anak dengan tegas.
- Suka menghukum anak yang dianggap tidak sesuai dengan keinginan orang tua.
- Kurang memiliki kasih sayang.
- Kurang simpatik.
- Mudah menyalahkan segala aktivitas anak terutama ketika anak berlaku kreatif.

Orang tua dengan pola asuh *otoriter* menekankan batasan dan larangan di atas respon positif. Orang tua sangat menghargai anak yang patuh akan aturan dan perintah orang tua. Sedangkan anak yang dibesarkan dengan teknik pola asuh *otoriter* biasanya tidak bahagia, selalu dalam ketakutan, merasa sedih dan tertekan, lebih senang berada di luar rumah, membenci orang tua dan lain-lain.

Namun dibalik hal tersebut biasanya anak yang diasuh dengan pola asuh *otoriter* lebih mandiri, tumbuh sesuai dengan harapan orang tua, lebih disiplin dan lebih bertanggung jawab dalam menjalani hidup. Hubungan pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosialisasi anak

usia prasekolah menunjukkan bahwa amak dengan pola asuh *otoriter* bisa menjadi pemalu, penuh ketakutan, menarik diri dan berisiko terkena depresi (Suharsono, 2009).

2. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang menghargai ekspresi dan pengaturan diri. Orang tua hanya membuat sedikit permintaan dan membiarkan anak memonitor aktivitas sendiri sebisa mungkin. Ketika membuat aturan, orang tua menjelaskan alasannya kepada anak.

Adapun cirri-ciri pola asuh permisif menurut Baumrind (dalam Muallifah, 2009) sebagai berikut:

- Orang tua memberikan kebebasan kepada anak seluas mungkin.
- Anak tidak dituntut untuk belajar bertanggung jawab.
- Anak diberi hal yang sama dengan orang dewasa, dan diberi kebebasan seluas-luasnya untuk mengatur diri sendiri.
- Orang tua tidak banyak mengatur dan mengontrol, sehingga anak diberikan kewenangan untuk mengontrol dirinya sendiri.

Orang tua dengan pola asuh permisif tidak memberikan struk dan batasan yang tetap pada anak. Orang tua dengan pola asuh ini cenderung mempercayai bahwa ekspresi bebas dari keinginan hati dan harapan merupakan hal terpenting bagi perkembangan psikologis. Orang tua dengan pola asuh ini cenderung menyembunyikan ketidak sabaran, kemarahan atau kejengkelan terhadap anak. Pola asuh ini biasanya diakibatkan oleh orang tua yang sibuk, sehingga orang tua tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendidik dan mengasuh anak.

Anak yang diasuh dengan pola asuh permisif akan menjadi anak yang kurang perhatian, merasa tidak berani, rendah diri, nakal, memiliki kemampuan social yang buruk yang menyebabkan kehilangan control diri dalam bergaul, kurang menghargai orang lain dan sebagainya. Dan hal ini akan berlanjut hingga fase perkembangan selanjutnya.

3. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang menghargai individualitas anak, tetapi jugs menekankan batasan-batasan social. Orang tua menyayangi dan menerima anak dan segala yang ada pada anak tetapi juga meminta perilaku yang baik, tegas dalam menetapkan standar, dan berkenan untuk menerapkan hukuman yang terbatas juga adik jika dibutuhkan dalam konteks hubungan yang hangat dan mendukung.

Adapun cirri-ciri pola asuh demokratis menurut Baumrind (dalam Muallifah, 2009) sebagai berikut:

- Hak dan kewajiban antara anak dan orang tua diberikan secara imbang.
- Saling melengkapi satu sama lain, orang tua yang menerima dan melibatkan anak dalam mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan keluarga.
- Memiliki tingkat pengendalian tinggi dan mengharuskan anak-anaknya bertindak pada tingkat intelektual dan social sesuai usia dan kemampuan anak. Tetapi tetap memberika kehangatan, bimbingan, dan komunikasi dua arah.
- Memberikan alasan dan penjelasan atas hukuman dan larangan yang diberikan.
- Selalu mendukung apa yang dilakukan oleh anak tanpa membatasi dan mengarahkannya.

Orang tua dengan pola asuh demokratis memiliki karakter bisa diandalkan dalam menyeimbangkan antara kasih sayang dan dukungan emosional dengan memiliki struktur dan bimbingan dalam mendidik dan mengasuh anak. Orang tua dengan pola asuh ini akan memperlihatkan kasih sayang dan kehangatan mereka, mendengarkan secara aktif dan penuh perhatian, meluangkan waktu, dan akan memberikan kebebasan dalam menentukan pilihan serta mendorong untuk membangun kepribadian anak. Anak dengan pola asuh demokratis biasanya cenderung memiliki kepercayaan diri yang sehat, memiliki hubungan yang positif dengan teman sebayanya, dan sukses (Syifa, 2018).

## **2.3 Remaja**

### **2.3.1 Definisi Remaja**

Papalia (2011) Masa remaja berada dalam rentang usia (11 atau 12 tahun sampai 18 tahun). Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak, yang bukan saja membahas dalam dimensi perkembangan fisik saja, tetapi juga dalam kompetensi kognitif dan sosial.

Masa remaja ditandai dengan 1) perkembangan sikap dependen kepada orang tua kearah independen, 2) minat seksualitas, dan 3) kecenderungan untuk merenung atau memperhatikan diri sendiri, nilai-nilai etika dan isu-isu moral (Kaczman & Riva, 1996).

Menurut UNICEF Indonesia dalam profil Remaja 2021 (2021) Remaja adalah individu yang berusia 10-19 tahun. Begitu juga definisi remaja menurut WHO *World Health*

*Organization* (2019) remaja berada dalam rentang usia 10-19 tahun dengan tiga bagian yaitu *early* (10-14 tahun), *middle* (15-17 tahun) dan *late* (18-19 tahun) remaja adalah seseorang yang berada pada masa transisi, belum menikah dan tidak memiliki tanggungan apapun.

Dapat disimpulkan dari pendapat tokoh di atas bahwa remaja adalah seseorang yang berada dalam rentang usia 11 atau 12 tahun hingga 19 tahun atau biasa disebut masa transisi dari anak-anak. Yang biasanya ditandai dengan kecenderungan yang lebih mandiri dan perubahan emosional.

### **2.3.2 Perkembangan Remaja**

Menurut Erikson (dalam Psikologi Pendidikan: 2012) yang berpendapat bahwa remaja merupakan masa perkembangan identitas, yang merupakan poin dari perkembangan remaja. Karena semua krisis normatif yang sebelumnya telah memberikan kontribusi kepada perkembangan identitas sebelumnya. Erikson juga berpendapat bahwa remaja memandang pengalaman hidupnya dalam keadaan *moratorium*, yaitu suatu periode saat remaja diharapkan mampu mempersiapkan diri untuk dimasa depan.

Menurut Anna Freud (dalam Khamim, 2017) berpendapat bahwa perkembangan psikoseksual dan perubahan hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka. Pembentukan tujuan hidup merupakan tahap yang penting dalam menentukan arah masa depan.

#### **1. Perkembangan Fisik**

Perubahan yang paling menonjol dan sudah pasti terjadi pada remaja yaitu pubertas, yang menandai masa akhir anak-anak juga menjadi permulaan seseorang akan memiliki kemampuan bereproduksi (Jose, 2018). Pubertas akan menyebabkan percepatan pertumbuhan berat dan tinggi badan, perubahan dalam proporsi dan bentuk tubuh dan pencapaian kematangan seksual (Santrock, 2011).

Pubertas dimulai dengan peningkatan drastis dalam produksi hormon seksual. Selain itu, pada usia 5 hingga 9 tahun, kelenjar adrenal mulai memproduksi androgen dalam jumlah yang signifikan. Androgen ini memegang peran penting dalam pertumbuhan rambut kemaluan, bulu ketiak, dan bulu di wajah.

- Pada anak perempuan beberapa tahun kemudian, ovaris, dalam tubuh akan meningkatkan produksi estrogen mereka, yang merangsang pertumbuhan alat kelamin wanita dan perkembangan payudara. Anak perempuan memiliki level estrogen yang

lebih tinggi. Pada anak perempuan, testosteron memengaruhi pertumbuhan klitoris, begitu pula tulang dan rambut kemaluan serta rambut wajah.

- Pada anak laki-laki, testis meningkatkan pembuatan androgen, khususnya testosteron, yang merangsang pertumbuhan alat kelamin pria, massa otot, dan rambut tubuh. Anak laki-laki memiliki androgen yang lebih tinggi.

**Table 01: Urutan biasa fisik pada remaja perempuan (Papalia, 2011)**

| Karakteristik Perempuan                   | Usia kemunculan pertama   |
|---|---|
| Tumbuh payudara                           | 6-13 tahun  |
| Tumbuh rambut <i>pubic</i>                | 6-14 tahun  |
| Pertumbuhan tubuh                         | 9,5-14,5 tahun  |
| <i>Menarche</i> /Menstruasi               | 10-16,5 tahun   |
| Rambut ketiak                             | Sekitar 2 tahun setelah kemunculan bulu <i>pubic</i> /bulu kemaluan |
| Peningkatan minyak atau keringat kelenjar | Sama waktunya seperti munculnya rambut ketiak                       |

**Table 02: Urutan biasa fisik pada masa remaja laki-laki (Papalia, 2011)**

| Karakteristik Pria   | Usia Kemunculan Pertama                |
|--|--|
| Tubuh testis, kantung scrotal                                  | 10-13,5 tahun                          |
| Tumbuh rambut <i>pubic</i>                                     | 12-16 tahun                            |
| Pertumbuhan badan  | 10,5-16 tahun                          |
| Pertumbuhan penis, kelenjar prostat dan <i>seminal visicle</i> | 11-14,5 tahun                          |
| Perubahan suara  | Sama waktunya dengan pertumbuhan penis |

|  |  |
|--|--|
| Ejakulasi mani pertama                   | Sekitar setahun setelah pertumbuhan penis            |
| Rambut wajah dan ketiak                  | Sekitar dua tahun setelah rambut <i>pubic</i> tumbuh |
| Peningkatan minyak dan keringat kelenjar | Sama waktunya dengan kemunculan bulu ketiak          |

## 2. Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget, remaja memasuki level tertinggi perkembangan kognitif yaitu, operasi formal ketika mereka mengembangkan kemampuan berpikir abstrak. Pada tahap ini seseorang dapat mengintegrasikan apa yang telah mereka pelajari dengan tantangan di masa mendatang dan membuat rencana untuk masa mendatang.

### a) Bahasa

Masa remaja merupakan saat dimana individu memperhalus bahasanya. Kosa kata terus tumbuh seiring dengan bahasa bacaan. Menurut Owens (1996) pada usia 16-18 tahun, seorang anak muda rata-rata mengetahui 80.000 kosa kata.

### b) Pemikiran

Sesudah munculnya pemikiran formal, remaja akan menentukan dan membahas abstraksi seperti, cinta, keadilan dan kebebasan. Dalam kesehariannya remaja sering menggunakan istilah *however* (walaupun), *otherwise* (sebaliknya), *anyway* (bagaimanapun), *therefore* (oleh karena itu), *really* (benarkah) dan *probably* (mungkin). Dari kata-kata tersebut bertujuan untuk menunjukkan relasi logis antara kalusa dan kalimat. Dan remaja akan semakin sadar akan kata yang memaknai sebuah symbol dengan dengan berbagai macam makna (ironi, permainan kata dan metafora (Owens, 1996).

Menurut Owens (1996) remaja juga menjadi lebih terampil dalam menyerap perspektif sosial (*social perspective taking*), kemampuan memahami sudut pandang orang lain dan level pengetahuan serta kemampuan bicara menjadi sepadan dengan kedua hal tersebut. Secara esensial remaja akan berbicara dengan kesadarannya akan audien mereka, mereka akan berbicara dengan cara yang berbeda ketika berbicara dengan orang dewasa atau dengan teman sebaya.

Manurut seorang psikolog David Elkind (1998, dalam, Papalia, 2011) perilaku kasar seorang remaja terhadap orang dewasa, memiliki kesulitan untuk menyusun pemikiran mereka tentang apa yang hendak dipakai dan sering bertindak seolah dunia mengelilingi mereka bersumber dari usaha remaja yang belum berpengalaman untuk mau ke dalam pemikiran formal secara utuh. Cara berpikir baru ini, secara fundamental akan merubah cara berpikir mereka melihat diri sendiri dan dunia mereka. Dengan dunia yang tidak akrab akan diri mereka seperti bentuk tubuh yang berubah, yang menyebabkan mereka merasa janggal dalam menggunakannya. Ketika mencoba kekuatan/hal baru tersebut, mereka akan tersandung seperti seorang bayi yang baru belajar.

c) Penalaran moral

Dalam teori moral Kohlberg (1969) remaja berada dalam level moral ke dua (10-13 tahun lebih) dan ke tiga (awal masa remaja hingga awal dewasa). Dalam teorinya level moral kedua yaitu *moralitas konvensional* (moralitas peran konfirmatis konvensional) dimana seseorang yang telah menginternalisasikan standar figure otoritas. Mereka akan peduli tentang menjadi "baik", memuaskan orang lain dan mempertahankan tatanan sosial. Dan dalam teorinya level moral ketiga yaitu, *moralitas postkonvensional* (moralitas prinsip moral otonom) dimana seseorang dalam tahap ini menyadari konflik antara standar moral dan membuat keputusan sendiri berdasarkan prinsip hak, kesetaraan dan keadilan.

3. Perkembangan Psikososial

a) Pencarian identitas

Menurut Erikson (1968), Masa remaja ditandai dengan tugas penting yakni mengatasi kebingungan mengenai identitas dan peran dalam hidup, sehingga dapat menjadi individu dewasa yang unik dengan pemahaman yang utuh mengenai diri sendiri dan pengertian mengenai nilai-nilai dalam masyarakat. Sulit untuk mengatasi "krisis identitas" saat remaja, karena berbagai masalah terkait perpecahan identitas terus muncul dan kembali muncul sepanjang kehidupan dewasa.

Menurut Erikson, remaja tidak mengembangkan identitas mereka dengan mencontoh orang lain, seperti yang dilakukan oleh anak-anak yang lebih kecil, melainkan dengan mengubah dan menggabungkan identifikasi sebelumnya ke dalam "kerangka psikologis yang lebih besar" menurut Kroger (1993). Agar dapat membentuk identitasnya, seorang remaja perlu memastikan bahwa dia mengatur kemampuan, kebutuhan, minat, dan ambisinya agar dapat diwujudkan dalam lingkungan sosial.

Menurut Erikson, dalam tahap ini, ada risiko yang besar yaitu mengalami kebingungan dalam mengenali identitas (peran), dimana hal ini dapat mempengaruhi proses pencapaian

kedewasaan psikologis seseorang. Erikson sendiri mengalami krisis identitas dalam dirinya sendiri pada saat ia mencapai usia dua puluhan. Hingga dalam waktu tertentu, kebingungan mengenai identitas adalah hal yang normal. Dampak ini berpengaruh pada sifat alami dan perilaku agresif remaja serta kesadaran diri remaja yang terasa menyakitkan. Bertahan sebagai kelompok dan tidak menghargai perbedaan, merupakan hal yang sangat penting dalam menghadapi ambiguitas identitas pada masa remaja. Anak remaja juga bisa menunjukkan kebingungan dengan mengingat masa kecilnya untuk menghindari menyelesaikan masalah atau dengan terlibat dalam tindakan impulsif yang tidak baik (Papalia, 2011).

#### b) Seksual

Berasumsi bahwa diri sendiri sebagai makhluk seksual, mengenali orientasi seksual, menerima hasrat seksual, dan membentuk keterikatan seksual atau hubungan romantis merupakan bagian dari pencapaian identitas seksual. Semua hal ini mempengaruhi image diri dan hubungan dengan orang lain. Walaupun hal ini juga merupakan dorongan secara biologis (Santrock, 2011).

Menurut Sidiq (dalam, Khamim, 2017) Keingintahuan terhadap kegiatan seksual dan percobaan terkait dengan itu. Ini adalah sebuah hal yang umum dan baik untuk dilakukan. Rasa ingin tahu serta timbulnya dorongan seksual pada anak muda merupakan hal yang alami dan baik untuk perkembangan mereka. Jangan lupa, di masa remaja, perilaku tertarik pada seksualitas sendiri juga merupakan hal yang normal dalam proses perkembangan. Keingintahuan seksual dan hasrat secara nyata menghasilkan berbagai bentuk tindakan seksual.

Isu orientasi seksual pada masa remaja merupakan hal yang penting. Hal ini akan mempengaruhi apakah seseorang konsisten secara romantis, seksual dan kasih sayang kepada orang lain dari jenis kelamin yang berbeda (*heterosexual*) atau kepada jenis kelamin yang sama (*homosexual*) atau kepada keduanya (*bisexual*) (Papalia, 2011).

Bentuk aktivitas seksual secara *noncoital*, seperti seks oral dan masturbasi bersama cukup umum dan mungkin dimulai sejak usia remaja. Menurut studi yang dilakukan pada tahun 1992 pada anak SMA di New York. Menurut anak remaja saat itu aktivitas *noncoital* yang dilakukan tidak menganggapnya sebagai aktivitas ‘seks’ tetapi sebagai pendahuluan dan ada juga yang menganggap hal tersebut merupakan ‘pengekangan nafsu’ (Papalia, 2011). Risiko seksual pada remaja, yang disebabkan oleh aktivitas seksual dini dan tidak menggunakan alat kontrasepsi (Papalia, 2011) Penyakit Menular Seksual (*sexually transmitted disease*) dan 2) Kehamilan di usia remaja.

c) Hubungan dengan sosial

Ali & Ansori (2006: dalam Yessy, 2017) mengemukakan bahwa perubahan perilaku seseorang sering kali mencerminkan perkembangan emosionalnya secara nyata. Hal yang sama berlaku untuk perkembangan emosi remaja. Tingkat variasi gejala yang terlihat dalam perilaku sangat bergantung pada tingkat fluktuasi emosi yang dialami oleh individu tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering melihat beberapa perilaku emosional seperti agresif, ketakutan berlebihan, keengganan yang nyata, dan tindakan yang merugikan diri sendiri seperti menyayat-nyayat atau memukuli kepala.

Sejumlah faktor menurut Ali & Asrori (2006: dalam Yessy, 2017) yang dapat mempengaruhi perkembangan emosi remaja adalah sebagai berikut:

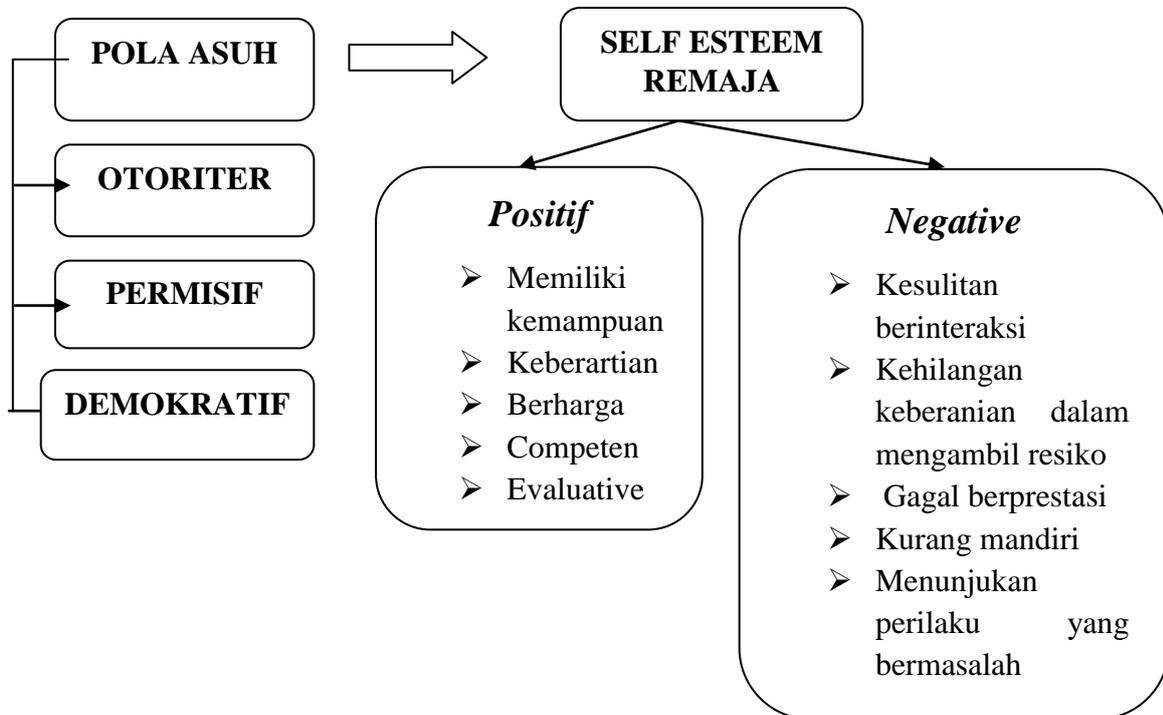
- a. Perubahan jasmani. Perubahan fisik mengalami perubahan yang terjadi dengan sangat cepat pada bagian tubuh. Pada tahap awal pertumbuhan, hanya ada pertumbuhan yang terbatas pada beberapa area saja, yang mengakibatkan ketidakseimbangan postur tubuh. Ketidak seimbangan tubuh tersebut seringkali memiliki dampak yang tak terduga pada pertumbuhan emosional remaja. Tidak semua anak remaja dapat menerima perubahan pada tubuh mereka, terutama saat kulit mereka menjadi kasar dan berjerawat. Beberapa hormon mulai aktif seiring dengan perkembangan organ reproduksi pada remaja, yang dapat menghasilkan rangsangan di dalam tubuh mereka dan seringkali mempengaruhi perkembangan emosi mereka.
- b. Perubahan pola interaksi dengan orang tua. Interaksi bersama orang tua. Cara orang tua mendidik anak mereka, termasuk remaja, memiliki beragam pola. Ada orang yang mengatur cara mendidik anak berdasarkan apa yang mereka anggap terbaik menurut pendapat pribadi mereka. Ini menghasilkan pola asuh yang bisa menjadi otoriter, memanjakan anak, abai atau bisa juga penuh kasih sayang. Variasi dalam pendekatan pengasuhan dari orang tua dapat mempengaruhi keragaman perkembangan emosi remaja. Menyampaikan hukuman kepada remaja dengan cara fisik seperti memukul, yang sebelumnya umum digunakan saat anak-anak nakal, justru bisa memperburuk ketegangan antara remaja dan orang tua, yang pada masa remaja menjadi lebih rumit.
- c. Perubahan pola interaksi dengan teman sebaya. Biasanya, remaja sering kali membentuk hubungan dengan teman sebaya mereka dengan cara tertentu, seperti berkumpul bersama untuk melakukan kegiatan bersama dan membentuk sejenis kelompok. Hubungan antara individu dalam suatu kelompok geng seringkali sangat

kuat dan erat, dengan interaksi yang intens dan tingkat kohesivitas yang tinggi. Sebaiknya berkelompok dalam bentuk geng seperti ini dilakukan pada masa remaja awal saja karena umumnya memiliki tujuan yang positif, yaitu untuk memenuhi minat yang sama.

- d. Perubahan pandangan luar atau masyarakat. Terdapat beberapa pandangan dari lingkungan luar yang bisa menciptakan pertentangan emosional dalam diri remaja, seperti berikut: 1) Pendekatan lingkungan terhadap remaja sering kali tidak konsisten. Terkadang mereka dianggap telah mencapai usia dewasa, tetapi mereka tidak diberikan kebebasan sepenuhnya atau dianggap memiliki tanggung jawab yang seharusnya dimiliki oleh orang dewasa. Banyak kali remaja merasa frustrasi karena masih sering dianggap sebagai anak kecil. Rasa frustrasi yang dalam bisa bertransformasi menjadi perilaku yang penuh emosi. 2) Nilai-nilai yang berbeda masih diterapkan oleh masyarakat atau dunia luar terhadap remaja pria dan wanita. Apabila remaja pria memiliki banyak kawan perempuan, mereka dianggap sebagai orang yang populer dan mampu membawa kegembiraan. Namun demikian, jika seorang gadis remaja memiliki banyak teman laki-laki, sering kali dianggap negatif atau bahkan diberi label yang kurang baik. Apabila nilai-nilai yang beragam tidak dijelaskan dengan bijak, hal ini dapat menyebabkan remaja bereaksi secara emosional dalam perilakunya. Sering kali, remaja sering dimanfaatkan oleh pihak luar yang tidak bertanggung jawab, di mana mereka terlibat dalam kegiatan yang merusak dan melanggar nilai-nilai moral mereka.
- e. Perubahan interaksi dengan sekolah. Ketika masa anak-anak, sebelum mencapai masa remaja, sekolah dianggap sebagai tempat pendidikan yang diimpikan oleh anak-anak. Para guru memiliki peran yang sangat penting dalam hidup mereka karena selain sebagai figur panutan, guru juga berperan sebagai sosok yang dihormati oleh para siswa mereka. Hal ini mengakibatkan sering kali anak-anak memiliki kepercayaan yang lebih besar, menjadi lebih taat, bahkan mengalami ketakutan yang lebih intens terhadap guru daripada orang tua mereka. Sangat penting bagi guru untuk memanfaatkan posisinya yang strategis ini dalam mengembangkan emosi anak melalui penyampaian materi-materi yang dapat memberikan pengaruh positif dan membangun.

## B. KERANGKA BERPIKIR

Pada kerangka berpikir dibawah menggambarkan bahwa ketiga pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan memiliki dampak terhadap *self esteem* remaja. Dari pola asuh tersebut akan berdampak dan memunculkan *self esteem* dalam bentuk positif atau negative.



Gambar 01: Bagan Kerangka Bepikir

## C. PENELITIAN SEBELUMNYA

Hasil penelitian Rahayu (2018) menyatakan bahwa pola asuh yang otoritatif memiliki pengaruh yang paling kuat terhadap tingkat harga diri diri individu. Lalu, pola asuh otoriter menduduki posisi kedua, sementara pola asuh permisif berada di urutan ketiga atau terakhir. Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian Ex post facto, dengan menggunakan sampel sebanyak 89 mahasiswa yang berusia antara 19 hingga 22 tahun. Keputusan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sampel tersebut memiliki tingkat kemandirian dan kedewasaan yang cukup. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive random sampling. Uji kriteria didasarkan pada nilai probabilitas, jika nilai probabilitas (Sig.) lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) akan ditolak. Dengan menggunakan perhitungan dan kriteria yang sesuai, didapatkan hasil (Sig.) 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Sehingga, hipotesis nol ( $H_0$ ) dapat ditolak, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua

terhadap self esteem. Dari data yang tertera dalam tabel, diketahui bahwa rata-rata dari pola asuh otoriter adalah 47.38, pola asuh otoritatif adalah 72.57, dan pola asuh permisif adalah 17.79. Berdasarkan nilai rerata tersebut, pola asuh yang otoritatif menduduki peringkat teratas, menunjukkan bahwa pola asuh tersebut memiliki dampak yang paling signifikan terhadap harga diri. Setelah itu, pola asuh otoriter mengikuti di posisi kedua, diikuti oleh pola asuh permisif yang berada di urutan ketiga atau terakhir. Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang menduduki posisi teratas.

Hasil penelitian Naqiyah & Mulia (2016) menyatakan berdasarkan besarnya koefisien regresi dari IV terhadap *self esteem*, pola asuh *otoritatif* secara positif dan signifikan mempengaruhi *self esteem* remaja penggemar K-Pop di DKI Jakarta. Pada penelitian ini menggunakan Penelitian kuantitatif dengan analisis berganda ini menggunakan sampel penelitian sebanyak 200 remaja penggemar K-Pop yang berdomisili di DKI Jakarta dan berusia 15-18 tahun. Dan diperoleh satu koefisien regresi yang signifikan yaitu pola asuh otoritatif. Variabel pola asuh otoritatif memberikan sumbangan sebesar 6.2 % terhadap varians self-esteem.

Menurut studi yang dilakukan oleh Puji & Novy (2017), ditemukan bahwa ada korelasi antara cara orang tua mendidik dengan tingkat harga diri remaja jalanan di wilayah Jakarta Timur. Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif korelasional dalam desain penelitian ini. Dalam studi ini, 98 remaja yang tinggal di jalanan di usia remaja di Jakarta Timur dipilih sebagai sampel. Kriteria sampel termasuk tinggal di wilayah binaan empat rumah singgah di Jakarta Timur, masih tinggal bersama orangtua, dan berusia 11-18 tahun. Sebagian besar populasi ditemukan dalam kelompok usia remaja pertengahan (55,1%), mayoritas adalah pria (70%), tidak sedang mengenyam pendidikan formal (40,8%), dan menghasilkan pendapatan sebagai pengamen (40,85%). Menurut data yang terkumpul, pola pengasuhan yang paling umum digunakan oleh orangtua anak jalanan di Jakarta Timur adalah pola pengasuhan yang otoritatif dengan persentase sebesar 30,6%. Para hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas anak jalanan di Jakarta Timur memiliki harga diri yang tinggi (51%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara cara orang tua mendidik dengan harga diri yang dimiliki oleh anak remaja di jalanana Jakarta Timur.

Penelitian yang dilakukan Sri dkk (2018) menemukan bahwa hubungan antara pola asuh demokrasi ayah dan tingkat *self esteem* remaja tidak begitu erat, sedangkan pola asuh demokrasi ibu memiliki hubungan yang lebih signifikan dengan tingkat *self esteem* remaja.

Semakin ibu menerapkan pola asuh demokratis, semakin tinggi tingkat harga diri remaja. Dalam penelitian ini, kami melibatkan 144 subjek yang memenuhi persyaratan inklusi. Dari jumlah tersebut, terdapat 75 (55,3%) remaja laki-laki dan 49 (44,7%) remaja perempuan. Usia partisipan berkisar antara 11 hingga 13 tahun, dengan rata-rata usia 12,2 tahun dan median usia 12 tahun. Mayoritas pola asuh ayah yang diamati dalam **KPAA** berupa pola asuh non demokrasi, dengan hasil 94 (65,3%). Pola asuh demokratis menjadi dominan dalam pola asuh ibu dengan presentase 76 subjek (52,8%). Berdasarkan hasil survei Rosenberg, mayoritas responden menunjukkan tingkat harga diri yang tinggi. Ada 109 orang dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan 41 orang dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah. Ditemukan hasil analisis korelasi koefisien kontigensi yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara kedua variabel tersebut. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tingkat signifikansi  $p=0,001$  dengan korelasi sebesar 0,257. Pola pengasuhan yang diterapkan oleh ibu juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri remaja dengan hubungan yang kuat sebesar 0,434 ( $p=0,001$ ).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, dan terdapat empat kunci untuk hal tersebut pertama cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah yang berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada cirri-ciri keilmuan yaitu rasional (masuk akal), empiris (dapat diamati), dan sistematis (langkah-langkah yang logis).

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berbentuk angka dan dikelola dengan statistik. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap *self esteem* pada remaja.

##### **3.1.2 Definisi Variabel, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional**

###### **a. Definisi Variabel**

Variabel penelitian adalah segala aspek yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dengan tujuan mendapatkan informasi dan kesimpulan mengenai hal yang diamati (Sugiyono, 2019). Dalam teori, variabel dapat diartikan sebagai atribut individu atau objek yang memiliki ragam atau perbedaan antara satu individu dengan individu lainnya, atau antara satu objek dengan objek lainnya (Hatch dan Farhady, 1981 dalam Sugiyono, 2019). Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

- 1) **Pola Asuh** sebagai variabel independen (variabel bebas) yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat).
- 2) **Self Esteem** sebagai variabel dependen yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat dari adanya variabel independen.

###### **b. Definisi konseptual**

###### **1) Pola Asuh**

Pola asuh menurut Diana Baumrind (1967), pada prinsipnya merupakan *parental control* yaitu bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-

tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan. Menurut Baumrind (dalam, Papalia, 2009) terdapat 3 pola asuh orang tua. Pola asuh menggambarkan pola perilaku umum dari anak yang dibesarkan dengan masing-masing cara pengasuhan. Cara pengasuhan tersebut yaitu polasuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.

## 2) *Self Esteem*

*Self-esteem* dapat diartikan sebagai suatu sikap negatif maupun positif yang diberikan seseorang terhadap diri sendiri (Rosenberg, 1965). Menurut Rosenberg (1980) individu yang memiliki harga diri tinggi akan menghormati dirinya dan menganggap dirinya sebagai individu yang berguna. Sedangkan individu yang memiliki harga diri rendah, tidak dapat menerima dirinya dan menganggap dirinya tidak berguna dan serba kekurangan.

### c. Definisi operasional

#### 1) Pola asuh

Pola Asuh menurut Diana Baumrind (1967), pada prinsipnya merupakan *parental control* yaitu bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan. Menurut Baumrind (dalam, Papalia, 2009) terdapat 3 pola asuh orang tua. Pola asuh menggambarkan pola perilaku umum dari anak yang dibesarkan dengan masing-masing cara pengasuhan. Cara pengasuhan tersebut yaitu polasuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.

Dalam rangka mengukur variabel pola asuh, digunakan metode kuisioner untuk mendapatkan skor. Dalam penelitian ini, digunakan instrument pengukuran *Parental Authority Questionnaire* (PAQ). Skala ini terdiri dari beberapa indikator, yaitu memaksa anak untuk mengikuti pendapat orang tua, memiliki keinginan agar anak patuh kepada peraturan tanpa syarat, tidak memberikan kesempatan pada anak untuk berbicara atau mengungkapkan perasaannya, memberikan tekanan pada anak agar berperilaku sesuai yang diharapkan, menuntut anak agar menghormati posisi dan wewenang orang tua secara penuh, memberikan hukuman jika anak melanggar aturan, memberikan arahan dengan penjelasan yang masuk akal dan disiplin,

mengakomodasi harapan dan sudut pandang anak saat membuat keputusan, menetapkan aturan yang ketat dengan penjelasan namun tidak membatasi anak, memberikan peran yang sama dan tidak membatasi antara orang tua dan anak, tidak memiliki aturan yang tegas, jelas, dan konsisten, membiarkan anak membuat aturan sendiri, serta lebih banyak mendengarkan keinginan anak.

## 2) *Self-esteem*

*Self-esteem* dapat diartikan sebagai suatu sikap negatif maupun positif yang diberikan seseorang terhadap diri sendiri (Rosenberg, 1965). Menurut Rosenberg (1980) individu yang memiliki harga diri tinggi akan menghormati dirinya dan menganggap dirinya sebagai individu yang berguna. Sedangkan individu yang memiliki harga diri rendah, tidak dapat menerima dirinya dan menganggap dirinya tidak berguna dan serba kekurangan.

Untuk mengukur variabel pola asuh digunakan kuisisioner untuk memperoleh skor. Pada penelitian ini menggunakan *Rosenberg Self Esteem Scale* (RSES) sebagai alat ukur. Skala tersebut terdiri dari indikator: menilai diri sendiri sebagai pribadi yang berharga, merasa berhasil dan berguna di dalam kehidupan, menilai diri sebagai pribadi yang positif, merasa bangga dengan diri sendiri, merasa puas dengan diri sendiri, dapat memotivasi diri dan merasa mampu terhadap diri sendiri dan dapat menerima keadaan diri sendiri.

## 3.2 Pengambilan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja dengan usia 12-19 tahun di Kelurahan Rawa Buaya. Menurut data statistik Kelurahan Rawa Buaya (2022) jumlah populasi remaja di Kelurahan Rawa Buaya sebesar 77.867.

### 3.2.3 Sampel

Sampel terdiri dari sebagian data dan atribut dari populasi yang sama. Jika jumlah individu dalam populasi sangat besar dan peneliti tidak mampu untuk mempelajari semua individu tersebut karena keterbatasan sumber daya seperti dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sebagian kecil individu yang diambil dari populasi tersebut sebagai sampel. Pengetahuan yang diperoleh dari analisis sampel tersebut dapat dijadikan

acuan umum untuk populasi yang lebih besar. Apabila sampel yang diambil bisa mewakili populasi, sesuai dengan Sugiyono (2019).

Merujuk pada pendapat Arikunto (2013) yang menyatakan bahwa "Untuk sekedar persiapan maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih." Dari jumlah populasi 1.150 remaja maka, diambil 20% adalah 230 responden untuk sampel.

### **3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2019) dan teknik pengambilan sampelnya sendiri menggunakan teknik *sampling kuota* yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

Total responden pada penelitian ini adalah 230 remaja dengan kriteria yaitu:

1. Remaja berusia 12-19 tahun.
2. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.
3. Tinggal di Rawa Buaya.
4. Tinggal bersama orang tua atau pengasuh.
5. Bersedia menjadi responden.

## **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

### **3.3.1 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang kemudian akan diolah untuk kebutuhan penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan banyak cara seperti wawancara, observasi, kuisisioner, atau gabungan antar ketiga cara tersebut.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisisioner (angket). Menurut Sugiyono (2019) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab. Pengambilan data menggunakan skala yang bersifat tertutup. Pada penelitian ini kuisisioner akan disebar atau

dibagikan menggunakan Google Form yang didalamnya subjek akan diberikan skala yang terdiri dari empat bagian, yaitu:

1. Bagian pengantar, yang berisi data singkat peneliti, tujuan penelitian, kerahasiaan jawaban yang diberikan oleh responden dan ucapan terima kasih peneliti kepada responden yang sudah berkenan menjawab.
2. Bagian data kontrol. Berisi data diri subjek, jenis kelamin dan pilihan status tinggal dengan orang tua atau pengasuh.
3. Petunjuk pengisian.
4. Bagian inti, berisi dua alat ukur penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Parental Authority Questionnaire (PAQ)* alat ukur persepsi pola asuh berdasarkan teori Baumrind (1991) sebagai alat ukur pola asuh yang menjadi instrument pengambilan data. Dan *Rosenberg Self Esteem Scale* sebagai alat ukur *self esteem*.

### 3.3.2 Instrumen Pengumpulan Data

#### 1. Kisi-kisi Instrument Skala Pola Asuh Orang Tua

Instrument yang digunakan pada penelitian ini berupa kuisisioner pola asuh, yaitu *Parental Authority Questionnaire (PAQ)* yang mengacu pada teori Baumrind (1991) otoriter, demokratis, dan permisif. yang telah diadaptasi oleh Syifa (2018). Skala ini terdiri dari 30 item yang mengukur 3 aspek, yaitu permisif, otoriter, dan demokratis. Reliabilitas dari PAQ adalah 0,77 sampai 0,91 sedangkan validitas dari skala ini adalah 0,74 sampai 0,78.

**Tabel 03: Blue print Pola Asuh Baumrind (1991)**

| No. | Dimensi  | Indikator   | Item      |             | Jumlah |
|-----|----------|---|-----------|-------------|--------|
|     |          |   | Favorabel | Unfavorabel |        |
| 1.  | Otoriter | Memaksa mengikuti pendapat orang tua.                         | 2, 16, 25 | -           | 3      |
|     |          | Memiliki keinginan agar anak memenuhi peraturan tanpa syarat. | 3, 26     | -           | 2      |
|     |          | Tidak mengizinkan anak untuk                                  | -         | 7           | 1      |

|    |            |  |               |        |   |
|----|------------|--|---------------|--------|---|
|    |            | berbicara atau mengutarakan perasaan.  |               |        |   |
|    |            | Memberikan tekanan pada anak agar anak berperilaku sebagaimana mestinya.                   | -             | 9      | 1 |
|    |            | Menuntut agar anak menghargai penuh posisi dan kekuasaannya sebagai orang tua.             | 12, 29        | -      | 2 |
|    |            | Menghukum jika anak melanggar aturan.  | -             | 18     | 1 |
| 2. | Demokratif | Memberikan arahan dengan penjelasan yang logis dan disiplin.                               | 8, 15, 23, 27 | -      | 4 |
|    |            | Menetapkan harapan dan menghargai pendapat juga sudut pandang anak saat membuat keputusan. | 11, 20        | -      | 2 |
|    |            | Menetapkan aturan yang tegas dan disertai penjelasan namun tidak membatasi anak.           | 30, 4, 5, 22  | -      | 4 |
| 3. | Permisif   | Peran orang tua dan anak sama, tidak dibatasi.   | 1, 17         | -      | 2 |
|    |            | Tidak memiliki aturan yang tegas, jelas, dan konsisten.                                    | -             | 10, 28 | 2 |
|    |            | Mebiarkan anak membuat aturan sendiri.   | 6, 13, 19, 24 | -      | 4 |
|    |            | Lebih banyak mendengarkan keinginan.   | 14, 21        | -      | 2 |

|                    |  |    |   |    |
|--------------------|--|----|---|----|
| <b>Jumlah item</b> |  | 25 | 5 | 30 |
|--------------------|--|----|---|----|

Kuisisioner pada instrument pola asuh penelitian ini menggunakan skala likert (*favorable* dan *unfavorable*) dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai atau disingkat dengan (SS), sesuai atau disingkat dengan (S), tidak sesuai atau disingkat dengan (TS), dan sangat tidak sesuai atau disingkat dengan (STS). Pemberian skor pada jawaban item *favorable* dimulai dari angka 4 hingga 1 sesuai dengan pilihan jawaban responden. Sedangkan pada item *unfavorable* dimulai dari angka 1 hingga 4 yang sesuai dengan jawaban responden. Berikut table penskoran setiap pilihan jawaban.

**Tabel 04: Skala likert Pola Asuh**

| <b>Pilihan Jawaban</b>           | <b>Skor <i>Favorabel</i></b> | <b>Skor <i>Unfavorabel</i></b> |
|----------------------------------|------------------------------|--------------------------------|
| <u>Sangat Sesuai (SS)</u>        | 4                            | 1                              |
| <u>Sesuai (S)</u>                | 3                            | 2                              |
| <u>Tidak Sesuai (TS)</u>         | 2                            | 3                              |
| <u>Sangat Tidak Sesuai (STS)</u> | 1                            | 4                              |

## **2. Kisi-kisi Instrument *Self Esteem***

Instrument yang digunakan berupa kuisisioner *self esteem* yaitu *Rosenberg Self Esteem Scale* (RSES) yang telah diadaptasi oleh Rika (2019) berdasarkan dimensi *self esteem* Rosenberg. Menurut Rosenberg (1980) individu yang memiliki harga diri tinggi akan menghormati dirinya dan menganggap dirinya sebagai individu yang berguna. Alat ukur ini terdapat 9 butir item, dengan 5 item *favorable* (1,3,6,5, dan 9) dan 4 item *unfavorable* (2,8,10 dan 4). Reliabilitas dari RSESS adalah 7.51 sampai 13.10 sedangkan validitas dari skala ini adalah 0,44 sampai 0,84. Pengujianya dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor, jika nilai  $t > 1.96$ , maka item tersebut signifikan dan begitu juga sebaliknya.

**Tabel 05: Blue print Rosenberg Self Esteem Scale (RSES)**

| NO.                | Indikator   | Item      |             | Jumlah |
|--------------------|---|-----------|-------------|--------|
|                    |   | Favorabel | Unfavorabel |        |
| 1.                 | Menilai diri sendiri sebagai pribadi yang berharga.           | 1         | -           | 1      |
| 2.                 | Merasa berhasil dan berguna di dalam kehidupan.               | -         | 2, 8        | 2      |
| 3.                 | Menilai diri sebagai pribadi yang positif.                    | 3         | 10          | 2      |
| 4.                 | Merasa bangga dengan diri sendiri.                            | -         | 4           | 1      |
| 5.                 | Merasa puas dengan diri sendiri.                              | 6         | -           | 1      |
| 6.                 | Dapat memotivasi diri dan merasa mampu terhadap diri sendiri. | 5         | -           | 1      |
| 7.                 | Dapat menerima keadaan diri sendiri.                          | 9         | -           | 1      |
| <b>Jumlah item</b> |   | 5         | 4           | 9      |

Kuisisioner pada instrument *self esteem* penelitian ini menggunakan skala likert (*favorable* dan *unfavorable*) dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai atau disingkat dengan (SS), sesuai atau disingkat dengan (S), tidak sesuai atau disingkat dengan (TS), dan sangat tidak sesuai atau disingkat dengan (STS). Pemberian skor pada jawaban item *favorable* dimulai dari angka 4 hingga 1 sesuai dengan pilihan jawaban responden. Sedangkan pada item *unfavorable* dimulai dari angka 1 hingga 4 yang sesuai dengan jawaban responden. Berikut table penskoran setiap pilihan jawaban.

**Tabel 06: Skala likert Self Esteem**

| Pilihan Jawaban           | Skor Favorabel | Skor Unfavorabel |
|---------------------------|----------------|------------------|
| <u>Sangat Sesuai (SS)</u> | 4              | 1                |
| <u>Sesuai (S)</u>         | 3              | 2                |

|                                  |   |   |
|----------------------------------|---|---|
| <u>Tidak Sesuai (TS)</u>         | 2 | 3 |
| <u>Sangat Tidak Sesuai (STS)</u> | 1 | 4 |

### 3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan melalui tiga tahap prosedur penelitian, yaitu tahap Persiapan, Pangambilan Data, dan Pengolahan Data.

1. Persiapan, dimulai dengan perumusan masalah, menentukan variabel yang akan diteliti, melakukan studi pustaka untuk mendapatkan gambaran dan landasan teoritis yang tepat mengenai variabel penelitian. Kemudian, menentukan, menyusun, dan menyiapkan alat ukur yang akan digunakan.
2. Pengambilan Data, menentukan sampel penelitian, memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan meminta kesediaan subjek untuk mengisi kuesioner penelitian, serta melakukan pengambilan data dengan memberikan alat ukur yang telah disiapkan oleh peneliti.
3. Pengolahan Data, melakukan skoring untuk setiap hasil skala yang telah diisi oleh responden penelitian.

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Uji Validitas Konstruk

Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Bila kita menggunakan lebih dari satu faktor berarti pengujian validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor faktor, kemudian dilanjutkan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total faktor (penjumlahan dari beberapa faktor).

Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Untuk melakukan uji

validitas ini menggunakan program SPSS. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson).

### 3.5.2 Uji Reabilitas Konstruk

Menurut Haris (2014, dalam Ghozali, 2016) menyatakan bahwa nilai *composite reliability* harus  $> 0.70$  meskipun nilai  $0.60$  masih diterima. Reabilitas berhubungan dengan ketepatan dan ketelitian dari pengukuran. Pengujian reabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen penelitian dikatakan dapat diandalkan/reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0.60$  (Ghozali, 2016).

Berikut persamaan rumus *composite reliability* (CR):

$$CR = \frac{(\sum \text{std. Loading})^2}{(\sum \text{std. Loading}) + (\sum \epsilon I)}$$

Keterangan :  $\epsilon I = \text{measurement error}$  ( $1 - \text{std. Loading}$ )<sup>2</sup>  $\epsilon I = (1 - \text{std. Loading})^2$ .

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2017) Pengertian uji asumsi klasik adalah metode statistic pada analisis regresi linier sederhana yang bertujuan untuk menilai apakah terdapat masalah asumsi klasik atau tidak pada model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS).

Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk menilai parameter penduga yang digunakan benar atau tidak bias. Selain itu, uji asumsi klasik juga memiliki fungsi untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif ataukah tidak. Asumsi klasik biasanya juga dipakai untuk meninjau apakah dalam suatu model penelitian *Ordinary Least Square* (metode perhitungan kuadrat terkecil yang mengasumsikan bahwa analisis cocok dengan model hubungan antara satu atau lebih variabel penjelas dan variabel hasil kontinu) ditemukan persoalan terkait asumsi klasik, seperti multikolinearitas, normalitas, autokorelasi, hingga heteroskedastisitas.

Regresi OLS terbagu menjadi dua macam, yaitu: regresi linear berganda dan regresi linear sederhana. Sebuah analisis regresi yang tidak berdasarkan pada OLS ini tidak memerlukan persyaratan uji asumsi klasik, misalnya pada pengujian regresi logistic serta pengujian regresi ordinal.

Adapun syarat atau asumsi klasik pada penelitian ini dari regresi linear sederhana diantaranya sebagai berikut:

- a. Data interval atau rasio
- b. Linearitas

Uji linearitas dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Pengujian ini jarang digunakan dalam beberapa studi karena model biasanya dibangun atas dasar studi teoritis bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah linier. Tes linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson, tes Ramsey atau tes pengali Lagrange.

- c. Normalitas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model Regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang dianggap baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Uji statistik yang digunakan untuk menilai normalitas dalam penelitian ini adalah uji Jarque Bera (JB) dengan histogram-normality test. Dengan tingkat signifikansi 5%, indikator yang digunakan untuk pengambilan keputusan bahwa data tersebut terdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai probabilitas lebih besar dari ( $>$ ) 0,05 maka data terdistribusi secara normal.
- b) Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari ( $<$ ) 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.
- c) Heteroskedastisitas

Ghozali (2017) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain konstan maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang dianggap baik adalah residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang konstan atau homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji statistik yang digunakan untuk menilai heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah uji Breusch Pagan. Ghozali (2017) menyatakan bahwa uji Breusch Pagan dapat dilakukan dengan meregresi nilai absolute residual

terhadap variabel independen lain. Dengan tingkat signifikansi 5% adanya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas variabel independen lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.
  - b. Jika nilai probabilitas variabel independen lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- d) Outlier
- e) Autokorelasi (hanya untuk data time series atau runtut waktu).

### 3.1 Uji Regresi

Dalam penelitian untuk satu variabel terikat dan satu variabel bebas, uji hipotesis yang dilakukan adalah regresi linier sederhana (Sugiyono, 2017). Teknik ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel (Y). Oleh karena itu pada penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana menggunakan bantuan *soft ware* SPSS *Statistic 25*.

Model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen  
a = Konstanta  
b = Koefisien variabel independen  
X = Variabel independen  
E = Error

Selanjutnya pengaruh besaran variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi yang disebut (*R-squared*) atau  $R^2$ . *R-squared* adalah uji yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel terikat. Apabila nilai koefisien determinasi (*R-squared*) 1, maka dapat dikatakan bahwa variabel terikat dijelaskan dengan baik oleh variabel bebasnya. Begitupun sebaliknya, apabila koefisien determinasi (*R-squared*) menjauhi angka 1 atau mendekati angka 0, maka semakin kurang baik variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya. Nilai  $R^2$  dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{SS_{residual}}{SS_{total}} = 1 - \frac{\sum_i (y_i - \hat{y}_i)^2}{\sum_i (y_i - \bar{y})^2}$$

Keterangan :

$SS_{residual}$  = Kuadrat dari selisih nilai Y aktual dengan nilai prediksi Y

$SS_{total}$  = Kuadrat dari selisih nilai Y aktual dengan nilai rata-rata Y

Kemudian dilakukan uji F dan uji T. Untuk uji F yaitu mengetahui signifikan tidaknya variabel bebas terhadap variabel tak bebasnya jika diuji secara bersama-sama, dan uji T untuk melihat apakah variabel bebas signifikan secara parsial terhadap variabel tak bebasnya. Berikut formula uji F dan uji T :

### Uji F

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = Jumlah sampel

$k$  = Jumlah variabel independen

Dimana  $k$  merupakan jumlah dependen variabel dan  $n$  adalah jumlah sampel, serta  $(n - k - 1)$  adalah derajat kebebasannya.

### Uji T

$$t = \frac{B}{SB}$$

Keterangan :

$t$  = Variabel dependen/variabel terikat

$B$  = Koefisien beta (regresi)

$SB$  = Standar error variabel

Dimana  $SB$  merupakan *standar error* dari B koefisien beta (regresi).  $SB$  di dapatkan melalui pembagian  $SS_{Residual}$  dengan derajat kebebasan  $n - k - 1$ , dimana hasilnya dibagi dengan  $SS_x$  dan di akar kuadratkan. Nilai  $SB$  yang

didapatkan akan membagi koefisien beta (B) itu sendiri. Uji T akan dilakukan sesuai dengan banyaknya variabel bebasnya.

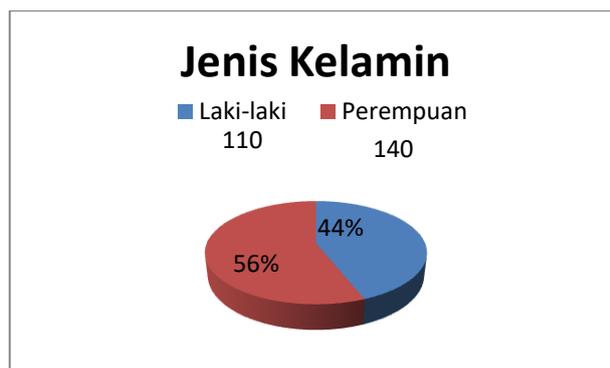
## BAB IV HASIL PENELITIAN

### 4.1 Gambaran Umum Partisipan

#### a. Pelaksanaan Penelitian

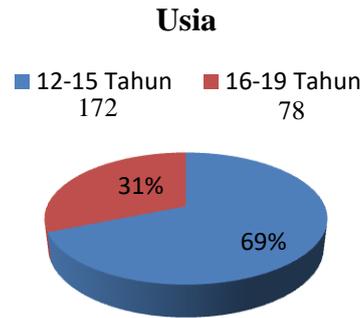
Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dimulai pada tanggal 25 Oktober sampai 25 November 2022. Penelitian dilakukan dengan melakukan penyebaran instrumen skala berupa kuesioner (angket) yang berisi sejumlah pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan judul skripsi peneliti. Kuesioner disebarakan kepada remaja yang tinggal di Kelurahan Rawa Buaya baik secara personal atau mendatangi sekolah-sekolah yang berada di Kelurahan Rawa Buaya dan sekitarnya. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah remaja berusia 12-19 tahun, tinggal di Rawa Buaya, tinggal bersama orang tua atau pengasuh dan bersedia menjadi responden. Total responden yang diperoleh pada penelitian ini sebanyak 501 partisipan, namun hanya 250 partisipan yang memenuhi kriteria sesuai.

#### b. Gambaran Responden Penelitian



**Gambar 2: Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

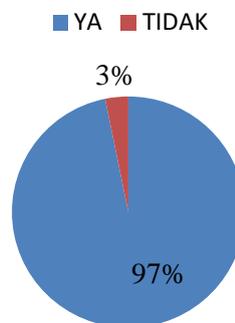
Berdasarkan gambar diatas dari total sampel 250 remaja di Kelurahan Rawa Buaya didapatkan hasil yaitu dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 110 orang dengan persentase 44% dan dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 140 orang dengan persentase 56%. Tertera dalam gambar bahwa responden remaja dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak ketimbang responden remaja laki-laki penyebabnya adalah, remaja perempuan lebih percara diri dalam mengisi kuisisioner dan besar keinginan untuk membantu peneliti.



**Gambar 3: Gambaran Responden Berdasarkan Usia**

Berdasarkan gambar di atas dari total 250 responden diperoleh data usia yaitu, sampel remaja dengan usia 12-15 tahun sebanyak 172 orang dengan persentase 69% dan remaja dengan usia 16-19 tahun sebanyak 78 orang dengan persentase 31%. Tertera dalam gambar hasil penelitian, bahwa responden dengan usia 12-15 tahun lebih banyak dari pada responden dengan usia 16-19 tahun. Di lapangan pada saat pengambilan data responden dengan usia 12-15 tahun lebih mudah untuk diwawancarai dan sangat bersedia ketika dimintai mengisi pernyataan yang tertera pada kuisioner.

#### Tinggal Bersama Orang Tua



**Gambar 4: Gambaran Responden Berdasarkan Tinggal Bersama Orang Tua**

Berdasarkan gambar di atas dari total 250 responden diperoleh data remaja yang tinggal bersama orang tua yaitu, dengan jawaban YA (tinggal bersama orang tua) sebanyak 242 orang dengan persentase 97% dari 100% dan dengan jawaban TIDAK (tinggal bersama orang tua) sebanyak 8 orang dengan persentase 3%. Dari 250 responden yang sesuai kriteria, semuanya tinggal di Rawa Buaya.

**Tabel 07: Range Nilai Interval *Self Esteem***

|               |               |
|---------------|---------------|
| <b>Rendah</b> | <b>Tinggi</b> |
| <b>9-18</b>   | <b>19-36</b>  |

Berdasarkan hasil nilai range interval *self esteem* di atas nilai terendah yaitu 9-18, maka titik tengahnya adalah 14. Nilai tertinggi yaitu 19-36, maka titik tengahnya adalah 28. Tepi bawah terendah adalah 8,5 dan tepi atas tertinggi 36,5. Range berdasarkan titik tengah adalah  $28-14 = 14$  dan range berdasarkan tepi adalah  $36,5-8,5 = 28$ .

## 4.2 Hasil Analisis

### 4.2.1 Uji Validitas Konstruk

#### a. Uji Validitas Pola Asuh

Pada uji validitas Pola Asuh, peneliti melakukan pengujian 30 aitem dengan responden sebanyak 250 remaja di Kelurahan Rawa Buaya. Kemudian dilakukan uji validitas menggunakan SPSS 25 dengan kriteria nilai R tabel 0,146. Dan dengan melihat signifikansi yaitu  $< 0,05$ . Setelah dilakukan pengolahan data, hasil dapat dilihat pada gambar berikut.

**Tabel 08: Uji R Tabel dan Sig. Pola Asuh**

| No Item  | R Tabel      | Sig.            | Nilai | Valid | Drop |
|----------|--------------|-----------------|-------|-------|------|
|          | <b>0,146</b> | <b>&lt;0,05</b> |       |       |      |
| Aitem 1  | 0,284        | 0,000           | .248  | Valid | -    |
| Aitem 2  | 0,089        | 0,160           | .089  | Tidak | Drop |
| Aitem 3  | 0,133        | 0,035           | .035  | Tidak | Drop |
| Aitem 4  | 0,144        | 0,023           | .144  | Tidak | Drop |
| Aitem 5  | 0,586        | 0,000           | .584  | Valid | -    |
| Aitem 6  | -0,009       | 0,891           | -.009 | Tidak | Drop |
| Aitem 7  | 0,248        | 0,000           | .248  | Valid | -    |
| Aitem 8  | 0,236        | 0,000           | .236  | Valid | -    |
| Aitem 9  | 0,550        | 0,000           | .550  | Valid | -    |
| Aitem 10 | 0,082        | 0,195           | .082  | Tidak | Drop |

|          |        |       |       |       |      |
|----------|--------|-------|-------|-------|------|
| Aitem 11 | 0,558  | 0,000 | .585  | Valid | -    |
| Aitem 12 | 0,349  | 0,000 | .349  | Valid | -    |
| Aitem 13 | 0,558  | 0,000 | .558  | Valid | -    |
| Aitem 14 | 0,586  | 0,000 | .586  | Valid | -    |
| Aitem 15 | 0,436  | 0,000 | .436  | Valid | -    |
| Aitem 16 | 0,354  | 0,000 | .354  | Valid | -    |
| Aitem 17 | 0,470  | 0,000 | .470  | Valid | -    |
| Aitem 18 | 0,569  | 0,000 | .569  | Valid | -    |
| Aitem 19 | 0,474  | 0,000 | .474  | Valid | -    |
| Aitem 20 | 0,431  | 0,000 | .431  | Valid | -    |
| Aitem 21 | 0,192  | 0,002 | .192  | Valid | -    |
| Aitem 22 | 0,396  | 0,000 | .396  | Valid | -    |
| Aitem 23 | 0,042  | 0,511 | .042  | Tidak | Drop |
| Aitem 24 | 0,159  | 0,012 | .159  | Valid | -    |
| Aitem 25 | 0,453  | 0,000 | .453  | Valid | -    |
| Aitem 26 | 0,303  | 0,000 | .303  | Valid | -    |
| Aitem 27 | 0,409  | 0,000 | .409  | Valid | -    |
| Aitem 28 | 0,192  | 0,002 | .197  | Valid | -    |
| Aitem 29 | 0,586  | 0,000 | .569  | Valid | -    |
| Aitem 30 | -0,073 | 0,249 | -.073 | Tidak | Drop |

Berdasarkan tabel hasil uji R Tabel dan Sig., untuk aitem dengan R Tabel dan Sig. dibawah 0,146 peneliti melakukan eliminasi pada item-item tersebut (Hair, 2009). Dan sisa item setelah dilakukan eliminasi yaitu 23 item.

#### **b. Uji Validitas Self Esteem**

Pada uji validitas *Self Esteem*, peneliti melakukan pengujian 10 aitem dengan responden sebanyak 250 remaja di Kelurahan Rawa Buaya. Kemudian dilakukan uji validitas menggunakan SPSS 25 dengan kriteria nilai R tabel 0,146. Dan dengan melihat signifikansi yaitu  $< 0,05$ . Setelah dilakukan pengolahan data, hasil dapat dilihat pada gambar berikut.

**Tabel 09: Uji R Tabel dan Sig. *Self Esteem***

| No Aitem | R Tabel      | Sig.            | Nilai | Valid | Drop |
|----------|--------------|-----------------|-------|-------|------|
|          | <b>0,146</b> | <b>&lt;0,05</b> |       |       |      |
| Aitem 1  | 0,572        | 0,000           | .572  | Valid | -    |
| Aitem 2  | 0,716        | 0,000           | .716  | Valid | -    |
| Aitem 3  | 0,688        | 0,000           | .688  | Valid | -    |
| Aitem 4  | 0,635        | 0,000           | .635  | Valid | -    |
| Aitem 5  | 0,608        | 0,000           | .608  | Valid | -    |
| Aitem 6  | 0,614        | 0,000           | .614  | Valid | -    |
| Aitem 7  | 0,235        | 0,000           | .235  | Valid | -    |
| Aitem 8  | 0,696        | 0,000           | .696  | Valid | -    |
| Aitem 9  | 0,459        | 0,000           | .459  | Valid | -    |
| Aitem 10 | 0,621        | 0,000           | .621  | Valid | -    |

#### 4.2.2 Uji Reabilitas *Self Esteem*

**Tabel 10: Hasil Uji Reabilitas Pola Asuh**

| Reability Statistics |           |
|----------------------|-----------|
| Cronbach's Alpha     | N of Item |
| <b>.766</b>          | <b>23</b> |

**Tabel 11: Hasil Uji Reabilitas *Self Esteem***

| Reability Statistics |           |
|----------------------|-----------|
| Cronbach's Alpha     | N of Item |
| <b>.793</b>          | <b>10</b> |

Menurut Haris (2014, dalam Ghazali, 2016) menyatakan bahwa nilai *composite reliability* harus  $> 0.70$  meskipun nilai 0.60 masih diterima. Reabilitas berhubungan dengan ketepatan dan ketelitian dari pengukuran. Pengujian reabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen penelitian dikatakan

dapat diandalkan/reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* >0.60. Pada penelitian ini menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.766 pada kuesioner pola asuh dan 0.793 pada kuesioner *self esteem* yang berarti item pernyataan dalam kedua kuesioner >0.70 dan dapat diandalkan/reliabel.

#### 4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi Uji Normalitas dan Uji Linearitas.

- Uji Normalitas Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan untuk menilai normalitas dalam penelitian ini adalah *Kormogorov-Smirnov Test*. Pengambilan keputusan bahwa data tersebut terdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:
  - Apabila nilai *Asymp. Sig* lebih besar dari (>) 0,05 maka data terdistribusi secara normal.
  - Apabila nilai *Asymp. Sig* lebih kecil dari (<) 0,05 maka dan tidak terdistribusi secara normal.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 12 : Hasil Uji Normalitas  
(One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)**

|                                 |                | Unstandardized Residual |
|---------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                               |                | 250                     |
| Normal Parameters <sup>ab</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                 | Std. Deviation | 4.22844144              |
| Most Extreme Diferences         | Absolute       | .083                    |
|                                 | Positive       | .083                    |
|                                 | Negative       | -.050                   |
| Test Statistic                  |                | .083                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)          |                | <b>.000<sup>c</sup></b> |
| Exact Sig. (2-tailed)           |                | <b>.063</b>             |
| Point Probability               |                | .000                    |

Berdasarkan *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai *Exact. Sig* sebesar 0.063 > 0.05 yang berarti bahwa data sampel dari populasi yang diujikan pada penelitian ini berdistribusi normal.

➤ Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linieritas atau tidak secara signifikan.

- Jika nilai probabilitas  $\geq 0.05$ , maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linear.
- Jika nilai probabilitas  $\leq 0.05$ , maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah tidak linear.

Berikut hasil uji linearitas antar kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 13: Hasil Uji Linieritas**

|                            |                |                          | ANOVA Table    |     |             |        |              |
|----------------------------|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|--------|--------------|
|                            |                |                          | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig.         |
| Self Esteem<br>* Pola Asuh | Between Groups | (Combined)               | 1297,160       | 37  | 35,058      | 2,020  | 0,001        |
|                            |                | Linearity                | 524,946        | 1   | 524,946     | 30,243 | 0,000        |
|                            |                | Deviation from Linearity | 772,214        | 36  | 21,450      | 1,236  | <b>0,182</b> |
|                            |                | Within Groups            | 3679,836       | 212 | 17,358      |        |              |
|                            |                | Total                    | 4976,996       | 249 |             |        |              |

Berdasarkan tabel di atas hasil uji linear dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada baris Linearity sebesar 0.182 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Pola Asuh (X) dan *Self Esteem* (Y) terdapat hubungan yang tidak linier.

**4.2.4 Uji Regresi**

Dalam regresi ada 3 hal yang dilihat, yaitu untuk melihat besaran R Square untuk mengetahui berapa persen varian variabel terikat yang di jelaskan oleh variabel bebas, kedua apakah secara keseluruhan variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, kemudian yang ke tiga untuk melihat signifikan tau tidaknya koefisien regresi dari variabel bebas.

➤ Uji F

**Tabel 14: Hasil Uji F**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |     |             |               |                   |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|---------------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F             | Sig.              |
| 1                  | Regression | 524,946        | 1   | 524,946     | <b>29,242</b> | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 4452,050       | 248 | 17,952      |               |                   |
|                    | Total      | 4976,996       | 249 |             |               |                   |

a. Dependent Variable: Self Esteem

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh

a. Dependent Variable: *SELF ESTEEM*

b. Predictors: (Constant), POLA ASUH

- Jika nilai signifikan < 0.05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- Jika nilai signifikan > 0,05 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai F hitung 29,242 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , yang artinya hipotesis null ditolak. Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang signifikan dan persamaan regresi memenuhi kriteria. Maka model regresi dapat dipakai untuk mempredikasi variabel Pola Asuh atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Pola Asuh (X) terhadap variabel *Self esteem*.

➤ Uji T

**Tabel 15: Hasil Uji T**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |              |              |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------------|--------------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t            | Sig.         |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |              |              |
| 1                         | (Constant) | 15,002                      | 2,603      |                           | 5,763        | 0,000        |
|                           | Pola Asuh  | <b>0,214</b>                | 0,040      | 0,325                     | <b>5,408</b> | <b>0,000</b> |

a. Dependent Variable: Self Esteem

Berdasarkan tabel uji T diatas, diperoleh nilai koefisien variabel pola asuh sebesar 0,214 serta hasil uji T berdasarkan tabel koefisien 5,408. Dengan signifikan variabel 0.000 ( $sig < 0.05$ ) Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif diterima, yaitu adanya pengaruh negatif variabel pola asuh terhadap *self esteem* pada remaja di kelurahan Rawa Buaya, dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

➤ Uji R Square

**Tabel 16: Hasil Uji R Square**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .325 <sup>a</sup> | 0,105    | 0,102             | 4,237                      |

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh  
b. Dependent Variable: Self Esteem

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan R yaitu sebesar 0.325. Dari *output* tersebut diperoleh *koefisien determinasi* (R Square) sebesar 0.105 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (Pola Asuh) terhadap variabel terikat (*Self Esteem*) adalah sebesar 10% dan sisanya 90% dipengaruhi oleh variabel lain.

➤ Koefisien Regresi

**Tabel 17: Koefisien Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.  |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       |
| 1     | (Constant) | 15,002                      | 2,603      |                           | 5,763 | 0,000 |
|       | Pola Asuh  | 0,214                       | 0,040      | 0,325                     | 5,408 | 0,000 |

Berdasarkan tabel diatas dapat menghasilkan persamaan regresi yaitu:  
Pola asuh = 15.002+0.214, yang dapat menerangkan bahwa diperoleh koefisien regresi sebesar 0.214 dengan signifikan sebesar .000 ( $Sig \leq 0.05$ ), artinya pola asuh orang tua

berpengaruh secara signifikan dengan arah yang positif terhadap *self esteem* remaja di Kelurahan Rawa Buaya.

### 4.3 Diskusi

Penelitian dilakukan terhadap remaja sebagai subjek penelitian dengan rentang usia 12-19 tahun. Dari keseluruhan jumlah responden yang memenuhi kriteria, kebanyakan atau 56% pesertanya merupakan berjenis kelamin perempuan. Dan responden dengan rentang usia 12-15 tahun lebih banyak atau 69% dari jumlah keseluruhan responden yang berjumlah 250 remaja. Hasil interval kategori nilai untuk *self esteem* berada pada rentang 9-36. Dengan nilai 9-18 dalam kategori rendah dan 19-36 dalam kategori tinggi.

Rosenberg dan Owens (Guidon, 2010) mengemukakan bahwa individu yang memiliki *self esteem* tinggi menunjukkan dirinya sebagai pribadi yang optimis, bangga dan puas akan dirinya sendiri, lebih sensitive terhadap tingkat kemampuan /kompetensi, menerima peristiwa negative yang dialami dan berusaha memperbaiki diri, lebih sering mengalami emosi positif (senang, bahagia), fleksibel, berani dan lebih mampu mengekspresikan diri saat berinteraksi dengan orang lain (spontan dan aktif), berusaha untuk melakukan sesuatu agar kapasitas dirinya meningkat (lebih tumbuh dan berkembang), berani mengambil resiko, bersikap positif terhadap orang lain, kelompok, atau institusi, berpikir konstruktif (fleksibel), mampu mengambil keputusan dengan cepat dan yakin dengan keputusan yang diambilnya.

Menurut Rosenberg & Owens (dalam Mruk, 2006) karakteristik individu yang memiliki *self esteem* yang rendah adalah *hypersensitivity*, tidak stabil, kepercayaan diri yang kurang, lebih memerhatikan perlindungan terhadap ancaman dari pada mengaktualisasikan kemampuan dan menikmati hidup, depresi, pesimis, kesepian, mengasingkan diri dan sebagainya.

Menurut Bunga Nurika (2016) pada penelitiannya menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kepercayaan diri remaja yang ditinjau dari jenis kelamin. Remaja laki-laki memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dari pada remaja perempuan. Dan menurutnya juga ada perbedaan signifikan terhadap kepercayaan diri remaja ditinjau dari usia. Remaja dengan usia 16-19 tahun memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi daripada remaja dengan usia 14-15 tahun. Yang artinya semakin bertambah usia semakin meningkat juga rasa percaya diri seseorang.

Hasil deskripsi sampel dari total 250 responden diperoleh data usia yaitu, sampel remaja dengan usia 12-15 tahun sebanyak 172 orang dengan persentase 69% dan remaja dengan usia 16-19 tahun sebanyak 78 orang dengan persentase 31%. Berdasarkan hasil deskripsi dari total 250 responden diperoleh data remaja yang tinggal bersama orang tua yaitu, dengan jawaban YA (tinggal bersama orang tua) sebanyak 242 orang dengan persentase 97% dari 100% dan dengan jawaban TIDAK (tinggal bersama orang tua) sebanyak 88 orang dengan persentase 3%.

Coopersmith (1967; Gecas & Schwalbe, 1986; Kernis, 2000 dalam Intezar, 2009) menyatakan bahwa anak yang memiliki kedekatan dengan orang tua akan memiliki *self esteem* yang tinggi dibandingkan mereka yang tidak bersama orangtua. Pola asuh yang tepat dapat membuat seseorang mengembangkan *self esteem* yang tinggi, mereka yakin dengan dirinya, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dan tidak rendah diri. Jadi apabila pengasuh menerapkan pola asuh yang tidak tepat akan mengakibatkan remaja memiliki *self esteem* yang rendah, yaitu penilaian terhadap diri yang rendah, merasa tidak mampu, dan akan mengalami keraguan akan dirinya (Suparno, 2009). Prasetyo (2018) Remaja akan cenderung bergantung pada orangtua yang mengambil keputusan atas dirinya sehingga remaja menjadi tidak mampu mengambil keputusan, tidak bertanggung jawab terhadap perbuatannya, depresi serta tidak mandiri. Dari 250 responden yang sesuai kriteria, semuanya tinggal di Rawa Buaya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai F hitung 29,242 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , yang artinya hipotesis null ditolak. Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang signifikan dan persamaan regresi memenuhi kriteria. Yang berarti adanya hubungan antara pola asuh orang tua terhadap *self esteem* remaja di Kelurahan Rawa Buaya.

Pada penelitian ini diperoleh hasil uji koefisien dengan nilai koefisien variabel pola asuh sebesar 0.214, serta hasil uji T berdasarkan tabel koefisien 5.408. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif diterima, yaitu adanya pengaruh positif variabel pola asuh terhadap *self esteem* pada remaja di kelurahan Rawa Buaya, dengan demikian hipotesis null ditolak. Hasil analisis R-Square diperoleh nilai korelasi/hubungan R yaitu sebesar 0.325. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0.105 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (Pola Asuh) terhadap variabel terikat (*Self Esteem*) adalah sebesar 10%.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,214 dengan signifikan variabel 0.000 ( $sig < 0.05$ ) sehingga dinyatakan bahwa kedua variabel memiliki pengaruh positif yang signifikan. Yang berarti semakin positif dan tepat pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap remaja maka akan semakin baik dan positif harga dirinya. Begitupun sebaliknya, semakin buruk dan tidak tepat pola asuh yang diterapkan maka akan memperburuk harga diri remaja. Hasil analisis *R-Square* yang membuktikan bahwa pola asuh orang tua memberikan pengaruh sebesar 10% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,214 pada variabel pola asuh, peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap *self esteem* remaja. Semakin positif dan tepat pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap remaja maka akan semakin baik dan positif harga dirinya. Begitupun sebaliknya, semakin buruk dan tidak tepat pola asuh yang diterapkan maka akan memperburuk harga diri remaja. Seorang remaja dengan orang tua yang menerapkan pola asuh positif dan tepat serta memberikan kepercayaan serta mengawasi anak maka akan semakin tinggi dan positif harga dirinya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahayu (2018) Pola asuh otoritatif/permisif memberikan dampak paling besar terhadap *self esteem* remaja. Karena dalam pola asuh ini anak diberikan kesempatan untuk mandiri dengan disertai pengawasan. Tidak merasa takut ketika mengambil keputusan menghadapi tantangan hidup, keyakinan akan adanya hak untuk bahagia bagi diri sendiri, perasaan berharga, merasa memiliki hak untuk menyatakan kebutuhan dan keinginan, dan menikmati hasil usaha (Branden, 1992).

Dapat didiskusikan bahwa dari sampel yang berjumlah 250 remaja di Kelurahan Rawa Buaya. Remaja dengan usia 12-15 tahun lebih banyak atau 69% sebanyak 172 dari jumlah keseluruhan responden dan sisanya 31% merupakan remaja dengan uaiia 16-19 tahun. Kebanyakan atau 56% pesertanya merupakan berjenis kelamin perempuan sebanyak 140 orang dan sisanya berjenis kelamin laki-laki. Dan remaja di Kelurahan Rawa Buaya kebanyakan tinggal bersama dengan orang tua sebanyak 242 orang dengan persentase 97% dari 100%, dan sisanya tinggal bersama saudara atau bersama kakek nenek. Berdasarkan hasil penelitian Rahayu (2018) meyakini bahwa pola asuh *otoritatif* mempunyai pengaruh pealing tinggi terhadap *self esteem*. Kemudian pola asuh *otoriter* diurutan kedua dan pola asuh *permisif* diurutan ketiga atau paling akhir. Hasil penelitian Puji & Novy (2017) menyatakan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat harga diri anak jalanan usia remaja di Jakarta Timur.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan untuk mengetahui apakah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap *self esteem* anak remaja di Kelurahan Rawa Buaya.

Menghasilkan bahwa ada pengaruh signifikan dari pola asuh orang tua terhadap *self esteem* anak remaja di Kelurahan Rawa Buaya. Sejalan dengan pendapat Sntrock (dalam Psikologi Pendidikan: 2012) Salah satu faktor yang menumbuhkan rasa percaya diri dan harga diri remaja dipengaruhi oleh lingkungannya, salah satunya adalah pola asuh dan teman sebaya.

Pola asuh yang tepat akan membentuk *self-esteem* yang baik sehingga remaja diharapkan mampu bersosialisasi dan mengembangkan segala potensi yang dimilikinya di masyarakat (Maya, 2018). Harga diri anak berkembang signifikan akibat dari hubungan yang positif dengan orang-orang yang ada di lingkungan mereka. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Sona (2017) yang menunjukkan bahwa orang tua, dan gaya pengasuhannya mempunyai dampak yang signifikan terhadap pengembangan harga diri, yang berdampak pada *self efficacy*, motivasi intrinsik, prestasi akademik, dan atribut lainnya.

Menurut Rosenberg (1980) individu yang memiliki harga diri tinggi akan menghormati dirinya dan menganggap dirinya sebagai individu yang berguna. Sedangkan individu yang memiliki harga diri rendah, tidak dapat menerima dirinya dan menganggap dirinya tidak berguna dan serba kekurangan. Remaja yang harga dirinya rendah dapat menyebabkan kegagalan pendidikan, penyalahgunaan narkoba dan alkohol, rentan terhadap tekanan teman sebaya, gangguan makan, dan bunuh diri (Wolff, 2000).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap *self esteem* remaja di Kelurahan Rawa Buaya. Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas (pola asuh) yang diteliti berpengaruh secara positif signifikan terhadap *self esteem* remaja di Kelurahan Rawa Buaya. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima sedangkan hipotesis null ( $H_0$ ) ditolak.

#### **5.2 Saran**

Terdapat saran yang didapatkan dari hasil penelitian agar dapat menjadi sumber rujukan yang lebih kaya, saran-saran tersebut diantaranya adalah:

##### **Saran Konseptual**

- Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel yang sama, disarankan untuk dapat menggunakan teori ataupun alat ukur yang berbeda dengan penelitian, karena diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang lebih beragam dan kaya akan sumber acuan.
- Bagi peneliti selanjutnya hendaknya agar dapat meneliti lebih lanjut mengenai kecenderungan *suicide* sebagai subjek dan faktor apa saja yang dapat memengaruhinya. Atau pengaruh orang tua yang berpisah sebagai subjek dan apakah hal tersebut berpengaruh terhadap kepercayaan diri anak remaja.

##### **Saran Praktis**

- Bagi subjek yang sedang atau pernah merasa tidak dihargai diharapkan agar lebih memahami konsep tentang mencintai diri sendiri (*self-love*) dan menggali kompetensi dalam diri baik dalam dalam bidang akademis atau hal lain (seni, musik, speech dll).
- Bagi guru dan orang tua diharapkan untuk lebih memperhatikan dan membimbing anak. Menjadi pendengar yang baik, tidak memaksakan keputusan orang tua, dan melakukan musyawarah dalam mengambil keputusan yang bersangkutan dengan anak.
- Bagi masyarakat diharapkan dapat membentuk suatu komunitas agar remaja dapat menyalurkan ilmu dan kemampuannya. Supaya remaja merasa diberikan tempat untuk memproyeksikan diri. Melibatkan remaja dalam kegiatan kemasyarakatan

dan tidak mengaggap remaja sebagai anak kecil lagi sebab '*Pemuda penerus bangsa adalah penentu arah langkah pembangunan bangsa di masa depan*'.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, N. (2014). *Perbedaan Self Esteem Remaja Panti Asuhan di Surabaya Ditinjau dari Persepsinya terhadap Pola Asuh*. Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental. 03 (03), 140-145.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bunga Nurika. (2016). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Remaja Yang Mengunggah Foto Selfie Di Instagram (Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Usia)*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. (Tidak diterbitkan).
- Cimi Atik, dkk. (2013). *Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak*, 01 (01), 57-63.
- Diane E. Papalia, dkk. (2011). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ihsan, N & Aguatin. (2016). *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja tinjauan Psikologi, Pendidikan dan Bimbingan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Irmayanti, N. (2016). *Pola Asuh Otoriter, Self Esteem Dan Perilaku Bullying*. Jurnal Penelitian Psikologi. 07 (01), 20-35.
- Jhon W. Santrock. (2007). *Perkembangan Anak* : edisi 11. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Khamim, Z. P. (2017). *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*, 17 (1), 25-32.
- Kusdiyati, S & Fahmi, I. (2016). *Observasi Psikologi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Maroqi, N. (2018). *Uji Validasi Kontruksi Pada Instrumen Resenberg Self Esteem Scale Dengan Metode Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia). 7 (2), 92-96.
- Monks, F. J, dkk. (2019), *Psikologi Perkembangan*. Yogtakarta: UGM Press.
- Naqiyah Maryam & Mulia, S. Dewi. (2016). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Celebrity Worship Terhadap Self-Esteem Remaja Penggemar K-Pop Di DKI Jakarta*. 4 (2). 148-162.
- Prasetyo Rahayu. (2018) *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dengan Self Esteem Remaja*. Volume 6 (3). 117-121.
- Puji Mentari & Novy. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Harga Diri Anak Jalanan Usia Remaja*. 20 (3). 158-167.
- Rahayu Prasetyo. (2018). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dengan Self Esteem Remaja*. 6 (3). 117-121.
- Rika, M. R. (2019). *Pengaruh Needs, Secure Attachment, Harga Diri Dan Jenis Kelamin Terhadap Self Disclosure Pada Remaja Pengguna Media Sosial*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (tidak diterbitkan).
- Santrock, J. W. (2014). *Psikologi Pendidikan: Educational Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sri Maya, dkk. (2018). *Korelasi Pola Asuh Orangtua Terhadap Self-Esteem Remaja Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Harapan Denpasar*, 20 (1), 24-30.
- Srisayekti & Setiyadi. (2015). *Harga-diri (Self-esteem) Terancam dan Perilaku Menghindar*. JURNAL PSIKOLOGI. 42 (2), 141-156.
- Sugiyono. (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulaiman, H, dkk. (2020), *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syifa, S. (2018), *Pengaruh Kompetensi Sosial, Pola Asuh Orang Tua Dan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Bullying*. Tugas Akhir. Fakultas Psikologi Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (tidak diterbitkan).

Tria, D. F, dkk. (2018). *Self Esteem Remaja Awal: Temuan Base Line Dari Rencana Program Self Intruuctional Training Kompetensi Diri*, 2 (1), 43-56.

Vona Afida & Aviory Koryna. (2020). *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Konsep Diri Pada Anak*, 6 (1), 50-57.

Yessy, N. E. (2017). *Perkembangan Kognitif dan Emosi Psikologi Masa Remaja Awal*, 1 (1), 6-12

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 01: Alat Ukur Penelitian

### KUISIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Saya mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta sedang melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir. Oleh karena itu, saya mengharapkan kesediaan Anda untuk menjadi responden dalam penelitian ini dengan cara mengisi beberapa pernyataan dalam kuesioner ini. Dalam hal ini tidak ada jawaban benar atau salah. Adapun informasi atau data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Atas perhatian dan kesediaan dari Anda, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Peneliti

Wardah Silvia Qotrunnada

Responden dengan kriteria yaitu:

1. Remaja usia 12-19 tahun.
2. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.
3. Tinggal bersama orang tua.
4. Tinggal di Kelurahan Rawa Buaya.
5. Bersedia menjadi responden.

#### PERNYATAAN KESEDIAAN

|                                  |             |             |             |             |
|----------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| <b>Nama Lengkap</b>              |             |             |             |             |
| <b>Jenis Kelamin</b>             | Laki-Laki   |             | Perempuan   |             |
| <b>Usia</b>                      | 12-15 Tahun | 16-19 Tahun | 12-15 Tahun | 16-19 Tahun |
| <b>Tinggal bersama orang tua</b> | YA          |             | TIDAK       |             |
| <b>Tinggal di Rawa Buaya</b>     | YA          |             | TIDAK       |             |

#### PETUNJUK PENGISIAN

Kuisisioner ini berisi pernyataan yang **tidak ada jawaban benar dan salah**. Sebelum mengisi pernyataan tersebut, baca dan pahami terlebih dahulu, kemudian berikan tanda *checklist* (√) pada salah satu dari keempat kolom disamping kanan pernyataan.

Adapun pilihan kolom disamping pernyataan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

Jika jawaban anda **Setuju** menggambarkan diri anda

| No. | Pernyataan (Item)                     | SS | S | TS | STS |
|-----|---------------------------------------|----|---|----|-----|
| 1   | Saya mudah berteman dengan orang lain |    | √ |    |     |

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa:

Saya setuju dengan pernyataan ‘‘Saya mudah berteman dengan orang lain’’

### I. Skala 1

| No. | Pernyataan (Item)   | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1.  | Di dalam keluarga, orang tua saya merasa bahwa anak mempunyai peran yang sama seperti orang tua.                                    |    |   |    |     |
| 2.  | Jika saya tidak sependapat dengan orang tua, maka orang tua akan memaksakan pendapat mereka.  |    |   |    |     |
| 3.  | Ketika orang tua saya menyuruh saya melakukan sesuatu, mereka berharap saya akan segera mengerjakan tanpa bertanya terlebih dahulu. |    |   |    |     |
| 4.  | Ketika aturan keluarga telah ditentukan, orang tua saya mendiskusikan alasan dibalik aturan tersebut.                               |    |   |    |     |
| 5.  | Orang tua selalu mengajak berdiskusi ketika saya merasa bahwa larangan dan aturan keluarga tidak masuk akal.                        |    |   |    |     |
| 6.  | Oang tua merasa bahwa saya bebas dalam membuat keputusan  |    |   |    |     |

|     |   |  |  |  |  |
|-----|---|--|--|--|--|
|     | sendiri bahkan jika hal tersebut tidak sejalan dengan apa yang orang tua inginkan.  |  |  |  |  |
| 7.  | Orang tua tidak memperbolehkan saya untuk menanyakan keputusan yang telah mereka buat.  |  |  |  |  |
| 8.  | Orang tua mengarahkan aktifitas maupun pengambilan keputusan dengan memberikan alasan serta peraturannya.   |  |  |  |  |
| 9.  | Orang tua beranggapan bahwa dengan memberikan lebih banyak paksaan, saya akan berperilaku sebagaimana mestinya.   |  |  |  |  |
| 10. | Orang tua tidak merasa bahwa saya perlu mematuhi aturan yang berlaku.   |  |  |  |  |
| 11. | Saya tahu apa yang orang tua harapkan dari saya, namun saya membebas mendiskusikan harapn-harapan tersebut ketika saya kurang sependapat dengan mereka. |  |  |  |  |
| 12. | Orang tua merasa bahwa orang tua yang bijak seharusnya mengajari anak mereka dengan memberitahu siapa pemimpin di salam keluarga.                       |  |  |  |  |
| 13. | Orang tua jarang memberikan saya ekspetasi ataturpun pengarahan mengenai perilaku saya.   |  |  |  |  |
| 14. | Orang tua memenuhi apa yang saya inginkan ketika membuat keputusan dalam keluarga.  |  |  |  |  |
| 15. | Orang tua saya secara konsisten memberikan arahan dan bimbingan dengan cara yang rasional dan objektif.   |  |  |  |  |
| 16. | Orang tua akan sangat marah jika saya tidak setuju dengan pendapat mereka.  |  |  |  |  |
| 17. | Orang tua saya merasa masalah dalam masyarakat akan terpecahkan jika orang tua tidak membetasai ativitas, keputusan, dan keinginan anak mereka.         |  |  |  |  |
| 18. | Orang tua memberitahu apa yang mereka harapkan dari saya  |  |  |  |  |

|     |  |  |  |  |  |
|-----|--|--|--|--|--|
|     | dan jika saya tidak memenuhi harapan tersebut maka saya akan dihukum.  |  |  |  |  |
| 19. | Orang tua memperbolehkan saya untuk memutuskan banyak hal untuk diri saya tanpa banyak arahan dari mereka.   |  |  |  |  |
| 20. | Orang tua menjadikan pendapat saya sebagai bahasan pertimbangan tetapi mereka tidak akan memutuskan sesuatu hanya karena saya menginginkannya.   |  |  |  |  |
| 21. | Orang tua tidak menganggap diri mereka bertanggung jawab dalam mengatur dan mengarahkan perilaku saya.   |  |  |  |  |
| 22. | Orang tua saya memiliki standar yang jelas mengenai perilaku anak di rumah, namun mereka bersedia untuk merubah standar tersebut sesuai dengan kebutuhan setiap anak dalam keluarga.                             |  |  |  |  |
| 23. | Orang tua memberikan arahan mengenai perilaku dan aktivitas saya, mereka mengharapkan saya mengikuti arahan tersebut, namun mereka setuju untuk mendengarkan keluhan dan mendiskusikan hal tersebut kepada saya. |  |  |  |  |
| 24. | Orang tua memperbolehkan anak untuk memilih sudut pandang sendiri dan menentukan apa yang akan saya lakukan.   |  |  |  |  |
| 25. | Orang tua saya merasa masalah dalam masyarakat akan terpecahkan jika orang tua lebih ketat dan memaksa anak untuk tidak melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan.  |  |  |  |  |
| 26. | Orang tua sering member tahu dengan jelas apa yang harus saya lakukan dan bagaimana saya melakukan hal tersebut.   |  |  |  |  |
| 27. | Orang tua memberikan arahan yang jelas untuk perilaku dan aktivitas saya, tapi mereka juga mengerti ketika saya tidak setuju dengan mereka.  |  |  |  |  |
| 28. | Orang tua tidak mengatur perilaku, aktivitas, dan keinginan saya.  |  |  |  |  |
| 29. | Saya tahu apa yang orang tua harapkan dari saya, mereka  |  |  |  |  |

|     |   |  |  |  |  |
|-----|---|--|--|--|--|
|     | memaksa agar saya mematuhi harapan-harapan tersebut untuk menghargai otoritas mereka.   |  |  |  |  |
| 30. | Ketika orang tua saya membuat keputusan yang merugikan saya, mereka bersedia bersedia untuk mendiskusikannya kembali dan mengakui bahwa mereka salah. |  |  |  |  |

## II. Skala 2

| No. | Pernyataan (Item)   | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1.  | Saya merasa bahwa diri saya cukup berharga, sama seperti orang lainnya.     |    |   |    |     |
| 2.  | Saya merasa mejadi orang yang gagal.  |    |   |    |     |
| 3.  | Saya rasa banyak hal-hal yang baik dalam diri saya.                         |    |   |    |     |
| 4.  | Saya merasa tidak banyak yang dapat dibanggakan pada diri saya.             |    |   |    |     |
| 5.  | Saya mampu mengerjakan sesuatu seperti apa yang dapat dilakukan orang lain. |    |   |    |     |
| 6.  | Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya.                             |    |   |    |     |
| 7.  | Saya berharap saya dapat lebih dihargai.                                    |    |   |    |     |
| 8.  | Saya sering merasa tidak berguna.   |    |   |    |     |
| 9.  | Saya menerima keadaan diri saya seperti apa adanya.                         |    |   |    |     |
| 10. | Kadang-kadang saya merasa bahwa diri saya tidak baik.                       |    |   |    |     |

Link G Form terlampir untuk penelitian ini:

<https://forms.gle/8kMihakJhwWZ3hFv5>

**Lampiran 02: Butir Item Yang Dipertahankan Setelah Uji Validitas Dan Reabilitas Skala I (Pola Asuh)**

| No. | Pernyataan (Item)   | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1.  | Di dalam keluarga, orang tua saya merasa bahwa anak mempunyai peran yang sama seperti orang tua.  |    |   |    |     |
| 2.  | Jika saya tidak sependapat dengan orang tua, maka orang tua akan memaksakan pendapat mereka.  |    |   |    |     |
| 4.  | Ketika aturan keluarga telah ditentukan, orang tua saya mendiskusikan alasan dibalik aturan tersebut.   |    |   |    |     |
| 5.  | Orang tua selalu mengajak berdiskusi ketika saya merasa bahwa larangan dan aturan keluarga tidak masuk akal.  |    |   |    |     |
| 6.  | Orang tua merasa bahwa saya bebas dalam membuat keputusan sendiri bahkan jika hal tersebut tidak sejalan dengan apa yang orang tua inginkan.            |    |   |    |     |
| 8.  | Orang tua mengarahkan aktifitas maupun pengambilan keputusan dengan memberikan alasan serta peraturannya.   |    |   |    |     |
| 11. | Saya tahu apa yang orang tua harapkan dari saya, namun saya membebas mendiskusikan harapn-harapan tersebut ketika saya kurang sependapat dengan mereka. |    |   |    |     |
| 12. | Orang tua merasa bahwa orang tua yang bijak seharusnya mengajari anak mereka dengan memberitahu siapa pemimpin di salam keluarga.                       |    |   |    |     |
| 13. | Orang tua jarang memberikan saya ekspetasi ataupun pengarahan mengenai perilaku saya.   |    |   |    |     |
| 14. | Orang tua memenuhi apa yang saya inginkan ketika membuat keputusan dalam keluarga.  |    |   |    |     |
| 15. | Orang tua saya secara konsisten memberikan arahan dan   |    |   |    |     |

|     |  |  |  |  |  |
|-----|--|--|--|--|--|
|     | bimbingan dengan cara yang rasional dan objektif.  |  |  |  |  |
| 17. | Orang tua saya merasa masalah dalam masyarakat akan terpecahkan jika orang tua tidak membetasai aktivitas, keputusan, dan keinginan anak mereka.   |  |  |  |  |
| 18. | Orang tua memberitahu apa yang mereka harapkan dari saya dan jika saya tidak memenuhi harapan tersebut maka saya akan dihukum.   |  |  |  |  |
| 19. | Orang tua memperbolehkan saya untuk memutuskan banyak hal untuk diri saya tanpa banyak arahan dari mereka.   |  |  |  |  |
| 20. | Orang tua menjadikan pendapat saya sebagai bahasan pertimbangan tetapi mereka tidak akan memutuskan sesuatu hanya karena saya menginginkannya.   |  |  |  |  |
| 21. | Orang tua tidak menganggap diri mereka bertanggung jawab dalam mengatur dan mengarahkan perilaku saya.   |  |  |  |  |
| 22. | Orang tua saya memiliki standar yang jelas mengenai perilaku anak di rumah, namun mereka bersedia untuk merubah standar tersebut sesuai dengan kebutuhan setiap anak dalam keluarga.                             |  |  |  |  |
| 23. | Orang tua memberikan arahan mengenai perilaku dan aktivitas saya, mereka mengharapkan saya mengikuti arahan tersebut, namun mereka setuju untuk mendengarkan keluhan dan mendiskusikan hal tersebut kepada saya. |  |  |  |  |
| 24. | Orang tua memperbolehkan anak untuk memilih sudut pandang sendiri dan menentukan apa yang akan saya lakukan.   |  |  |  |  |
| 25. | Orang tua saya merasa masalah dalam masyarakat akan terpecahkan jika orang tua lebih ketat dan memaksa anak untuk tidak melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan.  |  |  |  |  |
| 26. | Orang tua sering memberitahu dengan jelas apa yang harus saya lakukan dan bagaimana saya melakukan hal tersebut.   |  |  |  |  |
| 27. | Orang tua memberikan arahan yang jelas untuk perilaku dan  |  |  |  |  |

|     |   |  |  |  |  |
|-----|---|--|--|--|--|
|     | aktivitas saya, tapi mereka juga mengerti ketika saya tidak setuju dengan mereka.   |  |  |  |  |
| 30. | Ketika orang tua saya membuat keputusan yang merugikan saya, mereka bersedia bersedia untuk mendiskusikannya kembali dan mengakui bahwa mereka salah. |  |  |  |  |

**Skala II (Self Esteem)**

| No. | Pernyataan (Item)   | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1.  | Saya merasa bahwa diri saya cukup berharga, sama seperti orang lainnya.     |    |   |    |     |
| 2.  | Saya merasa mejadi orang yang gagal.  |    |   |    |     |
| 3.  | Saya rasa banyak hal-hal yang baik dalam diri saya.                         |    |   |    |     |
| 4.  | Saya merasa tidak banyak yang dapat dibanggakan pada diri saya.             |    |   |    |     |
| 5.  | Saya mampu mengerjakan sesuatu seperti apa yang dapat dilakukan orang lain. |    |   |    |     |
| 6.  | Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya.                             |    |   |    |     |
| 7.  | Saya berharap saya dapat lebih dihargai.                                    |    |   |    |     |
| 8.  | Saya sering merasa tidak berguna.   |    |   |    |     |
| 9.  | Saya menerima keadaan diri saya seperti apa adanya.                         |    |   |    |     |
| 10. | Kadang-kadang saya merasa bahwa diri saya tidak baik.                       |    |   |    |     |

### Lampiran 03: Tabulasi Data

#### Tabulasi Data Skala Pola Asuh

| X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X6 | X7 | X8 | X9 | X10 | X11 | X12 | X13 | X14 | X15 | X16 | X17 | X18 | X19 | X20 | X21 | X22 | X23 | X24 | X25 | X26 | X27 | X28 | X29 | X30 |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 4  | 2   | 4   | 2   | 3   | 2   | 1   | 2   | 3   | 4   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 2   | 3   | 4   |
| 3  | 1  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 2  | 4  | 4   | 4   | 4   | 1   | 4   | 4   | 1   | 2   | 4   | 2   | 2   | 1   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 1   | 3   |
| 3  | 1  | 2  | 3  | 4  | 1  | 3  | 3  | 3  | 3   | 3   | 2   | 1   | 4   | 4   | 2   | 3   | 3   | 2   | 2   | 2   | 4   | 4   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 2   | 4   |
| 2  | 1  | 4  | 4  | 4  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3   | 3   | 4   | 3   | 4   | 3   | 1   | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   | 4   | 4   | 4   | 1   | 4   | 4   | 3   | 4   | 4   |
| 2  | 2  | 3  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3   | 4   | 3   | 2   | 3   | 4   | 1   | 3   | 4   | 2   | 2   | 1   | 4   | 4   | 4   | 2   | 4   | 3   | 3   | 3   | 4   |
| 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 2   | 2   | 3   | 2   | 2   | 2   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   |
| 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3   | 1   | 3   | 2   | 3   | 4   | 2   | 2   | 4   | 3   | 2   | 1   | 3   | 3   | 4   | 2   | 3   | 4   | 1   | 2   | 4   |
| 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 2   | 2   | 3   |
| 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 1  | 4  | 3  | 2   | 2   | 3   | 2   | 3   | 3   | 2   | 3   | 2   | 2   | 3   | 3   | 3   | 4   | 2   | 3   | 3   | 3   | 2   | 4   | 4   |
| 1  | 1  | 3  | 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 4  | 3   | 3   | 2   | 2   | 3   | 3   | 2   | 2   | 3   | 3   | 3   | 1   | 3   | 4   | 3   | 1   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   |
| 2  | 2  | 2  | 2  | 4  | 1  | 4  | 4  | 4  | 4   | 4   | 1   | 2   | 2   | 4   | 1   | 2   | 1   | 2   | 1   | 1   | 2   | 4   | 2   | 1   | 4   | 4   | 3   | 2   | 3   |
| 2  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3   | 2   | 2   | 2   | 2   | 3   | 2   | 3   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 3   | 3   | 3   | 2   |
| 3  | 2  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 1   | 3   | 4   | 3   | 3   | 1   | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 2   | 1   | 3   |
| 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 1  | 3  | 3  | 3  | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 2   | 2   | 3   | 2   | 2   | 2   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   |
| 2  | 2  | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   | 4   | 1   | 2   | 4   | 3   | 2   | 2   | 3   | 4   | 3   | 3   | 3   | 4   | 3   | 2   | 4   |
| 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 2   | 4   | 4   | 3   | 2   | 2   | 3   | 3   | 2   | 4   | 4   | 3   | 3   | 3   | 2   | 4   | 4   | 4   | 2   | 4   | 3   |
| 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 3   | 4   | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   |
| 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3   | 3   | 4   | 2   | 2   | 3   | 2   | 3   | 2   | 2   | 2   | 2   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   |
| 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3   | 2   | 3   | 2   | 2   | 3   | 2   | 3   | 3   | 2   | 2   | 2   | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   | 2   | 3   | 3   | 3   |
| 2  | 2  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 2   | 3   | 2   | 3   | 2   | 2   | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 2   | 2   | 3   | 2   | 3   |
| 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3   | 3   | 4   | 2   | 3   | 3   | 1   | 2   | 4   | 2   | 1   | 2   | 4   | 4   | 4   | 3   | 3   | 4   | 3   | 1   | 4   |
| 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 2   | 2   | 3   | 2   | 2   | 2   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   |
| 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3   | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 3   | 3   | 2   | 2   | 2   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   |
| 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 3   | 2   | 2   | 2   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   |
| 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3   | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 3   | 3   | 2   | 2   | 2   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   |
| 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3   | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 3   | 3   | 2   | 2   | 2   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   |
| 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3   | 3   | 4   | 2   | 4   | 3   | 3   | 4   | 3   | 2   | 2   | 2   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   |
| 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 2   | 4   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   |
| 4  | 2  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 4  | 4  | 4   | 3   | 4   | 2   | 2   | 4   | 2   | 3   | 1   | 2   | 2   | 2   | 3   | 4   | 3   | 3   | 3   | 2   | 4   | 3   | 3   |
| 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 2  | 2  | 3  | 1  | 1   | 3   | 3   | 2   | 2   | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 2   | 3   | 3   |
| 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3   | 3   | 4   | 2   | 2   | 3   | 2   | 3   | 3   | 2   | 2   | 2   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   |
| 2  | 1  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3   | 3   | 3   | 2   | 4   | 3   | 2   | 3   | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 3   | 3   |
| 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 3   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 3   | 2   | 2   |
| 4  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3   | 3   | 4   | 2   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 2   | 2   | 2   | 4   | 4   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 4   |
| 2  | 2  | 2  | 3  | 4  | 2  | 4  | 3  | 4  | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 3   | 2   | 2   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 4   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 4   |
| 3  | 2  | 3  | 4  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3   | 3   | 3   | 2   | 2   | 4   | 2   | 2   | 3   | 1   | 2   | 2   | 3   | 4   | 3   | 3   | 3   | 4   | 3   | 2   | 4   |
| 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 2   | 3   | 3   | 2   | 3   | 4   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 4   |
| 1  | 1  | 2  | 3  | 3  | 1  | 2  | 3  | 3  | 2   | 3   | 3   | 2   | 3   | 4   | 1   | 2   | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   |
| 2  | 2  | 3  | 4  | 3  | 2  | 3  | 4  | 3  | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 2   | 2   | 3   | 2   | 2   | 2   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   |
| 2  | 2  | 3  | 4  | 1  | 2  | 3  | 4  | 3  | 3   | 4   | 2   | 3   | 3   | 3   | 2   | 4   | 2   | 2   | 2   | 2   | 3   | 4   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 4   |
| 2  | 4  | 2  | 1  | 4  | 3  | 1  | 3  | 3  | 3   | 3   | 4   | 3   | 4   | 4   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 3   | 3   | 4   | 3   | 2   | 3   | 3   | 2   | 4   | 3   |
| 2  | 2  | 4  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2   | 4   | 3   | 2   | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   | 2   | 3   | 2   | 3   | 4   | 3   | 3   | 4   | 3   | 2   | 2   | 3   |
| 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3   | 3   | 3   | 2   | 2   | 3   | 2   | 3   | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   |
| 2  | 1  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 3   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 3   | 2   | 2   |
| 2  | 2  | 3  | 4  | 2  | 2  | 3  | 4  | 3  | 1   | 4   | 4   | 2   | 4   | 4   | 4   | 2   | 4   | 4   | 2   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 2   | 4   |
| 2  | 1  | 4  | 4  | 4  | 2  | 3  | 4  | 2  | 3   | 3   | 3   | 2   | 2   | 4   | 3   | 4   | 2   | 4   | 1   | 1   | 4   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   |
| 3  | 2  | 3  | 4  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3   | 2   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 2   | 3   | 2   | 4   | 4   | 3   | 4   | 4   | 2   | 4   | 4   | 2   | 4   | 2   |
| 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3   | 2   | 3   | 2   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 2   | 2   | 3   |
| 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 2   | 4   | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   |
| 4  | 1  | 4  | 4  | 4  | 4  | 1  | 1  | 1  | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 1   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 1   | 4   | 4   |

## Tabulasi Data Skala *Self Esteem*

| Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Y6 | Y7 | Y8 | Y9 | Y10 |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|
| 4  | 2  | 3  | 1  | 4  | 2  | 4  | 2  | 3  | 2   |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 2  | 3  | 4  | 3  | 2   |
| 4  | 3  | 4  | 3  | 4  | 3  | 4  | 2  | 3  | 2   |
| 4  | 3  | 3  | 2  | 3  | 4  | 4  | 2  | 4  | 1   |
| 3  | 3  | 4  | 3  | 4  | 3  | 4  | 3  | 4  | 3   |
| 4  | 2  | 2  | 1  | 3  | 3  | 4  | 2  | 3  | 1   |
| 4  | 2  | 4  | 2  | 4  | 3  | 4  | 1  | 4  | 2   |
| 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2   |
| 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2   |
| 4  | 4  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 2   |
| 2  | 4  | 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 4  | 4  | 2   |
| 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 2   |
| 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 3  | 1  | 4  | 1   |
| 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 4  | 2  | 2  | 1   |
| 3  | 3  | 4  | 2  | 3  | 2  | 4  | 2  | 4  | 2   |
| 4  | 3  | 4  | 2  | 4  | 3  | 4  | 2  | 3  | 2   |
| 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 2   |
| 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3   |
| 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3   |
| 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2   |
| 4  | 3  | 2  | 2  | 3  | 1  | 4  | 2  | 4  | 1   |
| 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3   |
| 3  | 1  | 3  | 2  | 3  | 2  | 4  | 2  | 3  | 1   |
| 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 2   |
| 4  | 3  | 4  | 2  | 4  | 2  | 4  | 3  | 3  | 2   |
| 4  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 4  | 2  | 4  | 2   |
| 4  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 1   |
| 4  | 4  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 2   |
| 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3   |
| 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 4  | 2  | 2  | 1   |
| 3  | 3  | 3  | 1  | 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 2   |
| 4  | 3  | 3  | 2  | 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3   |
| 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3   |
| 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2   |
| 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2   |
| 4  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 2   |
| 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 4  | 2   |
| 4  | 2  | 2  | 2  | 3  | 4  | 3  | 2  | 4  | 2   |
| 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3   |
| 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2   |
| 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 2   |
| 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3   |
| 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3   |
| 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 4  | 2  | 2  | 2   |
| 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2   |
| 4  | 3  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 2  | 4   |
| 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 4  | 1   |
| 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2   |
| 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2   |
| 3  | 2  | 3  | 2  | 4  | 4  | 4  | 2  | 3  | 2   |
| 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2   |
| 3  | 2  | 3  | 2  | 4  | 2  | 3  | 2  | 4  | 2   |
| 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3   |
| 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 4  | 3  | 3   |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4   |
| 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2   |
| 4  | 3  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 1   |
| 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3   |
| 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2   |
| 4  | 4  | 4  | 1  | 4  | 4  | 4  | 1  | 4  | 1   |





| Correlations |                     |        |        |        |         |        |        |         |        |        |         |        |
|--------------|---------------------|--------|--------|--------|---------|--------|--------|---------|--------|--------|---------|--------|
|              |                     | Y1     | Y2     | Y3     | Y4      | Y5     | Y6     | Y7      | Y8     | Y9     | Y10     | Total  |
| Y1           | Pearson Correlation | 1      | .318** | .355** | .230**  | .312** | .349** | .212**  | .225** | .283** | .169**  | .572** |
|              | Sig. (2-tailed)     |        | 0,000  | 0,000  | 0,000   | 0,000  | 0,000  | 0,001   | 0,000  | 0,000  | 0,007   | 0,000  |
|              | N                   | 250    | 250    | 250    | 250     | 250    | 249    | 250     | 250    | 250    | 250     | 250    |
| Y2           | Pearson Correlation | .318** | 1      | .414** | .530**  | .330** | .312** | -0,023  | .595** | .152*  | .443**  | .716** |
|              | Sig. (2-tailed)     | 0,000  |        | 0,000  | 0,000   | 0,000  | 0,000  | 0,722   | 0,000  | 0,016  | 0,000   | 0,000  |
|              | N                   | 250    | 250    | 250    | 250     | 250    | 249    | 250     | 250    | 250    | 250     | 250    |
| Y3           | Pearson Correlation | .355** | .414** | 1      | .317**  | .492** | .458** | .281**  | .314** | .252** | .281**  | .688** |
|              | Sig. (2-tailed)     | 0,000  | 0,000  |        | 0,000   | 0,000  | 0,000  | 0,000   | 0,000  | 0,000  | 0,000   | 0,000  |
|              | N                   | 250    | 250    | 250    | 250     | 250    | 249    | 250     | 250    | 250    | 250     | 250    |
| Y4           | Pearson Correlation | .230** | .530** | .317** | 1       | .216** | .216** | -.183** | .590** | 0,066  | .545**  | .635** |
|              | Sig. (2-tailed)     | 0,000  | 0,000  | 0,000  |         | 0,001  | 0,001  | 0,004   | 0,000  | 0,298  | 0,000   | 0,000  |
|              | N                   | 250    | 250    | 250    | 250     | 250    | 249    | 250     | 250    | 250    | 250     | 250    |
| Y5           | Pearson Correlation | .312** | .330** | .492** | .216**  | 1      | .272** | .260**  | .276** | .386** | .193**  | .608** |
|              | Sig. (2-tailed)     | 0,000  | 0,000  | 0,000  | 0,001   |        | 0,000  | 0,000   | 0,000  | 0,000  | 0,002   | 0,000  |
|              | N                   | 250    | 250    | 250    | 250     | 250    | 249    | 250     | 250    | 250    | 250     | 250    |
| Y6           | Pearson Correlation | .349** | .312** | .458** | .216**  | .272** | 1      | .174**  | .266** | .310** | .282**  | .614** |
|              | Sig. (2-tailed)     | 0,000  | 0,000  | 0,000  | 0,001   | 0,000  |        | 0,006   | 0,000  | 0,000  | 0,000   | 0,000  |
|              | N                   | 249    | 249    | 249    | 249     | 249    | 249    | 249     | 249    | 249    | 249     | 249    |
| Y7           | Pearson Correlation | .212** | -0,023 | .281** | -.183** | .260** | .174** | 1       | -.156* | .233** | -.178** | .235** |
|              | Sig. (2-tailed)     | 0,001  | 0,722  | 0,000  | 0,004   | 0,000  | 0,006  |         | 0,014  | 0,000  | 0,005   | 0,000  |
|              | N                   | 250    | 250    | 250    | 250     | 250    | 249    | 250     | 250    | 250    | 250     | 250    |
| Y8           | Pearson Correlation | .225** | .595** | .314** | .590**  | .276** | .266** | -.156*  | 1      | .139*  | .631**  | .696** |
|              | Sig. (2-tailed)     | 0,000  | 0,000  | 0,000  | 0,000   | 0,000  | 0,000  | 0,014   |        | 0,028  | 0,000   | 0,000  |
|              | N                   | 250    | 250    | 250    | 250     | 250    | 249    | 250     | 250    | 250    | 250     | 250    |
| Y9           | Pearson Correlation | .283** | .152*  | .252** | 0,066   | .386** | .310** | .233**  | .139*  | 1      | 0,064   | .459** |
|              | Sig. (2-tailed)     | 0,000  | 0,016  | 0,000  | 0,298   | 0,000  | 0,000  | 0,000   | 0,028  |        | 0,315   | 0,000  |
|              | N                   | 250    | 250    | 250    | 250     | 250    | 249    | 250     | 250    | 250    | 250     | 250    |
| Y10          | Pearson Correlation | .169** | .443** | .281** | .545**  | .193** | .282** | -.178** | .631** | 0,064  | 1       | .621** |
|              | Sig. (2-tailed)     | 0,007  | 0,000  | 0,000  | 0,000   | 0,002  | 0,000  | 0,005   | 0,000  | 0,315  |         | 0,000  |
|              | N                   | 250    | 250    | 250    | 250     | 250    | 249    | 250     | 250    | 250    | 250     | 250    |
| Total        | Pearson Correlation | .572** | .716** | .688** | .635**  | .608** | .614** | .235**  | .696** | .459** | .621**  | 1      |
|              | Sig. (2-tailed)     | 0,000  | 0,000  | 0,000  | 0,000   | 0,000  | 0,000  | 0,000   | 0,000  | 0,000  | 0,000   |        |
|              | N                   | 250    | 250    | 250    | 250     | 250    | 249    | 250     | 250    | 250    | 250     | 250    |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 05: Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA  
*Knowledge, Faith, Wisdom*

Alamat Kampus Jl. Taman Amir Hamzah No. 5 Jakarta 10320  
Tel. 021 390 6501 Fax. 021 315 6864  
Email sekretariat@unusia.ac.id | www.unusia.ac.id

Jakarta, 04 November 2022

Nomor : 163/PSI-UNUSIA/100.01.11/XI/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada,  
**Kepala Sekolah SD, SMP, dan SMA**  
di Kelurahan Rawa Buaya

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Salam silaturahmi kami sampaikan. Semoga aktivitas Bapak/Ibu dan jajaran staf Kerja Sama selalu dalam lindungan Tuhan. Berhubung sedang dilakukannya penelitian skripsi mahasiswa kami di bawah ini:

Nama : Wardah Silvia Qotunnada  
NIM : PS118040068  
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap *Self-esteem* Remaja di Kelurahan Rawa Buaya  
Pembimbing Skripsi : Siti Mutia Anindita, M. Psi., Psikolog

Kami dari Pengelola Prodi memohon dukungan dari Bapak/Ibu untuk membantu yang bersangkutan mendapatkan izin untuk menyebarkan kuesioner penelitian yang akan berlangsung pada tanggal 20 Oktober s.d 20 November 2022 di SD, SMP, dan SMA di Kelurahan Rawa Buaya. Ini karena izin tersebut akan menunjang proses metodologis penelitian skripsi yang bersangkutan, dan tidak akan dipergunakan untuk kepentingan apa pun di luar penelitian skripsi yang bersangkutan. Selain itu, setelah selesai digunakan, maka informasi tersebut juga akan dimusnahkan,

Demikian surat Permohonan ini dibuat dan disampaikan. Besar harapan kami untuk mendapatkan dukungan dari Bapak/Ibu. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wallaahul Muwafiq Ila Aqvamith-thariq.*  
*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Kaprodi S1-Psikologi Unusia Jakarta

**Irma Safitri, M. Si**

Mengetahui,

**Naeni Amanullah, M. Si**  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial



**PERGURUAN ANNIDA AL ISLAMY**  
**TINGKAT MADRASAH ALIYAH**

Status : Terakreditasi "A" NSM : 131231730006 NPSN : 60724996

Jl. Raya Duri Kosambi No. 33 A Rt 004/07 Cengkareng Jakarta Barat 11750 Telp / Fax : 021 - 54394974

**SURAT KETERANGAN**

Nomor:

**052/SK/MA.AAI/XI/2023**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muzakir, M.Pd  
NIP : 197403142007101001  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : MA. Annida Al Islamy

Jakarta Dengan ini menerangkan kepada :

Nama : Wardah Silvia Qotrunnada  
NIM : PSI18040068  
Program Studi : Siti Mutia Anindita, M.Psi

Bahwa benar nama tersebut telah melaksanakan Penelitian di MA. Annida Al Islamy Jakarta untuk menunjang proses metodologis penelitian skripsi yang berjudul :

**“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Self-esteem Remaja di Kelurahan Rawa Buaya”**

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 13 November 2023

Kepala Madrasah



**Muzakir, M.Pd**

NIP. 197403142007101001

## KUISIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Saya mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta sedang melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir. Oleh karena itu, saya mengharapkan kesediaan Anda untuk menjadi responden dalam penelitian ini dengan cara mengisi beberapa pernyataan dalam kuesioner ini. Dalam hal ini tidak ada jawaban benar atau salah. Adapun informasi atau data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Atas perhatian dan kesediaan dari Anda, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Peneliti

Wardah Silvia Qotrunnada

### PERNYATAAN KESEDIAAN

- a. Nama/Inisial : MUHAMMAD Rizki
- b. Jenis Kelamin, Usia : LAKI-LAKI, 15
- c. Tinggal di Kel. Rawa Buaya : YA/~~TIDAK~~

Responden dengan kriteria yaitu:

1. Remaja usia 12-19 tahun.
2. Tinggal bersama orang-orang tua.
3. Tinggal di Kelurahan Rawa Buaya.
4. Usia 12-19 tahun.
5. Bersedia menjadi responden.

Mengetahui

Wali/Orang tua

*Bac*

### KUISIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Saya mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta sedang melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir. Oleh karena itu, saya mengharapkan kesediaan Anda untuk menjadi responden dalam penelitian ini dengan cara mengisi beberapa pernyataan dalam kuesioner ini. Dalam hal ini tidak ada jawaban benar atau salah. Adapun informasi atau data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Atas perhatian dan kesediaan dari Anda, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Peneliti

Wardah Silvia Qotrunnada

#### PERNYATAAN KESEDIAAN

- a. Nama/Inisial : *Gerj*
- b. Jenis Kelamin, Usia : *Laki-laki / 15 tahun*
- c. Tinggal di Kel. Rawa Buaya : YA/TIDAK

Responden dengan kriteria yaitu:

1. Remaja usia 12-19 tahun.
2. Tinggal bersama orang tua.
3. Tinggal di Kelurahan Rawa Buaya.
4. Usia 12-19 tahun
5. Bersedia menjadi responden.

Mengetahui

Wali/Orang tua



## KUISIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Saya mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta sedang melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir. Oleh karena itu, saya mengharapkan kesediaan Anda untuk menjadi responden dalam penelitian ini dengan cara mengisi beberapa pernyataan dalam kuesioner ini. Dalam hal ini tidak ada jawaban benar atau salah. Adapun informasi atau data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Atas perhatian dan kesediaan dari Anda, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Peneliti

Wardah Silvia Qotrunnada

### PERNYATAAN KESEDIAAN

- a. Nama/Inisial : WISNU
- b. Jenis Kelamin, Usia : Laki - Laki / 16 tahun
- c. Tinggal di Kel. Rawa Buaya : YA/TIDAK

Responden dengan kriteria yaitu:

1. Remaja usia 12-19 tahun.
2. Tinggal bersama orang tua.
3. Tinggal di Kelurahan Rawa Buaya.
4. Usia 12-19 tahun
5. Bersedia menjadi responden.

Mengetahui

Wali/Orang tua



## KUISIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Saya mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta sedang melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir. Oleh karena itu, saya mengharapkan kesediaan Anda untuk menjadi responden dalam penelitian ini dengan cara mengisi beberapa pernyataan dalam kuesioner ini. Dalam hal ini tidak ada jawaban benar atau salah. Adapun informasi atau data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Atas perhatian dan kesediaan dari Anda, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Peneliti

Wardah Silvia Qotrunnada

### PERNYATAAN KESEDIAAN

- a. Nama/Inisial : *Aulia*
- b. Jenis Kelamin, Usia : *Perempuan / 14*
- c. Tinggal di Kel. Rawa Buaya : *YA/TIDAK*

Responden dengan kriteria yaitu:

1. Remaja usia 12-19 tahun.
2. Tinggal bersama orang tua.
3. Tinggal di Kelurahan Rawa Buaya.
4. Usia 12-19 tahun
5. Bersedia menjadi responden.

Mengetahui

Wali/Orang tua



## KUISIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Saya mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta sedang melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir. Oleh karena itu, saya mengharapkan kesediaan Anda untuk menjadi responden dalam penelitian ini dengan cara mengisi beberapa pernyataan dalam kuesioner ini. Dalam hal ini tidak ada jawaban benar atau salah. Adapun informasi atau data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Atas perhatian dan kesediaan dari Anda, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Peneliti

Wardah Silvia Qotrunnada

### PERNYATAAN KESEDIAAN

- a. Nama/Inisial : *Intan*
- b. Jenis Kelamin, Usia : *Perempuan, 15 thn*
- c. Tinggal di Kel. Rawa Buaya : *YA/TIDAK*

Responden dengan kriteria yaitu:

1. Remaja usia 12-19 tahun.
2. Tinggal bersama orang tua.
3. Tinggal di Kelurahan Rawa Buaya.
4. Usia 12-19 tahun
5. Bersedia menjadi responden.

Mengetahui

Wali/Orang tua



## KUISIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Saya mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta sedang melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir. Oleh karena itu, saya mengharapkan kesediaan Anda untuk menjadi responden dalam penelitian ini dengan cara mengisi beberapa pernyataan dalam kuesioner ini. Dalam hal ini tidak ada jawaban benar atau salah. Adapun informasi atau data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Atas perhatian dan kesediaan dari Anda, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Peneliti

Wardah Silvia Qotrunnada

### PERNYATAAN KESEDIAAN

- a. Nama/Inisial : *Puhi amelia Saiviani*
- b. Jenis Kelamin, Usia : *Perempuan / 16*
- c. Tinggal di Kel. Rawa Buaya : *YA/TIDAK*

Responden dengan kriteria yaitu:

1. Remaja usia 12-19 tahun.
2. Tinggal bersama orang tua.
3. Tinggal di Kelurahan Rawa Buaya.
4. Berusia 12-19 tahun
5. Bersedia menjadi responden.

Mengetahui

Wali/Orang tua



## KUISIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Saya mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta sedang melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir. Oleh karena itu, saya mengharapkan kesediaan Anda untuk menjadi responden dalam penelitian ini dengan cara mengisi beberapa pernyataan dalam kuesioner ini. Dalam hal ini tidak ada jawaban benar atau salah. Adapun informasi atau data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Atas perhatian dan kesediaan dari Anda, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Peneliti

Wardah Silvia Qotrunnada

### PERNYATAAN KESEDIAAN

- a. Nama/Inisial : *Rehan*  
b. Jenis Kelamin, Usia : *laki-laki - 15*  
c. Tinggal di Kel. Rawa Buaya : *YA* ~~TIK~~

Responden dengan kriteria yaitu:

1. Remaja usia 12-19 tahun.
2. Tinggal bersama orang tua.
3. Tinggal di Kelurahan Rawa Buaya.
4. Usia 12-19 tahun
5. Bersedia menjadi responden.

Mengetahui

Wali/Orang tua



## KUISIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Saya mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta sedang melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir. Oleh karena itu, saya mengharapkan kesediaan Anda untuk menjadi responden dalam penelitian ini dengan cara mengisi beberapa pernyataan dalam kuesioner ini. Dalam hal ini tidak ada jawaban benar atau salah. Adapun informasi atau data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Atas perhatian dan kesediaan dari Anda, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Peneliti

Wardah Silvia Qotrunnada

### PERNYATAAN KESEDIAAN

- a. Nama/Inisial : Putra Syafitza
- b. Jenis Kelamin, Usia : laki-laki - 15 tahun
- c. Tinggal di Kel. Rawa Buaya : YA/TIDAK

Responden dengan kriteria yaitu:

1. Remaja usia 12-19 tahun.
2. Tinggal bersama orang tua.
3. Tinggal di Kelurahan Rawa Buaya.
4. Usia 12-19 tahun
5. Bersedia menjadi responden.

Mengetahui

Wali/Orang tua



## KUISIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Saya mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta sedang melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir. Oleh karena itu, saya mengharapkan kesediaan Anda untuk menjadi responden dalam penelitian ini dengan cara mengisi beberapa pernyataan dalam kuesioner ini. Dalam hal ini tidak ada jawaban benar atau salah. Adapun informasi atau data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Atas perhatian dan kesediaan dari Anda, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Peneliti

Wardah Silvia Qotrunnada

### PERNYATAAN KESEDIAAN

- a. Nama/Inisial : *Apriana Putri*
- b. Jenis Kelamin, Usia : *Perempuan/15*
- c. Tinggal di Kel. Rawa Buaya : *YA/TIDAK*

Responden dengan kriteria yaitu:

1. Remaja usia 12-19 tahun.
2. Tinggal bersama orang tua.
3. Tinggal di Kelurahan Rawa Buaya.
4. Usia 12-19 tahun
5. Bersedia menjadi responden.

Mengetahui

Wali/Orang tua



## KUISIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Saya mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta sedang melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir. Oleh karena itu, saya mengharapkan kesediaan Anda untuk menjadi responden dalam penelitian ini dengan cara mengisi beberapa pernyataan dalam kuesioner ini. Dalam hal ini tidak ada jawaban benar atau salah. Adapun informasi atau data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Atas perhatian dan kesediaan dari Anda, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Peneliti

Wardah Silvia Qotrunnada

### PERNYATAAN KESEDIAAN

- a. Nama/Inisial : ADI SAPUTRA
- b. Jenis Kelamin, Usia : LAKI - LAKI / 16 tahun
- c. Tinggal di Kel. Rawa Buaya : YA / ~~TIDAK~~

Responden dengan kriteria yaitu:

1. Remaja usia 12-19 tahun.
2. Tinggal bersama orang tua.
3. Tinggal di Kelurahan Rawa Buaya.
4. Usia 12-19 tahun
5. Bersedia menjadi responden.

Mengetahui

Wali/Orang tua



## KUISIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Saya mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta sedang melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir. Oleh karena itu, saya mengharapkan kesediaan Anda untuk menjadi responden dalam penelitian ini dengan cara mengisi beberapa pernyataan dalam kuesioner ini. Dalam hal ini tidak ada jawaban benar atau salah. Adapun informasi atau data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Atas perhatian dan kesediaan dari Anda, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Peneliti

Wardah Silvia Qotrunnada

### PERNYATAAN KESEDIAAN

- a. Nama/Inisial : Kirani Intan Dwi Restari
- b. Jenis Kelamin, Usia : Perempuan / 14 tahun
- c. Tinggal di Kel. Rawa Buaya : YA/~~TIDAK~~

Responden dengan kriteria yaitu:

1. Remaja usia 12-19 tahun.
2. Tinggal bersama orang tua.
3. Tinggal di Kelurahan Rawa Buaya.
4. Usia 12-19 tahun
5. Bersedia menjadi responden.

Mengetahui

Wali/Orang tua



## KUISIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Saya mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta sedang melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir. Oleh karena itu, saya mengharapkan kesediaan Anda untuk menjadi responden dalam penelitian ini dengan cara mengisi beberapa pernyataan dalam kuesioner ini. Dalam hal ini tidak ada jawaban benar atau salah. Adapun informasi atau data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Atas perhatian dan kesediaan dari Anda, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Peneliti

Wardah Silvia Qotrunnada

### PERNYATAAN KESEDIAAN

- a. Nama/Inisial : Nadia Apriliona
- b. Jenis Kelamin, Usia : Perempuan / 14 th
- c. Tinggal di Kel. Rawa Buaya : YA/~~TIDAK~~

Responden dengan kriteria yaitu:

1. Remaja usia 12-19 tahun.
2. Tinggal bersama orang tua.
3. Tinggal di Kelurahan Rawa Buaya.
4. Usia 12-19 tahun
5. Bersedia menjadi responden.

Mengetahui

Wali/Orang tua



## KUISIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Saya mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta sedang melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir. Oleh karena itu, saya mengharapkan kesediaan Anda untuk menjadi responden dalam penelitian ini dengan cara mengisi beberapa pernyataan dalam kuesioner ini. Dalam hal ini tidak ada jawaban benar atau salah. Adapun informasi atau data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Atas perhatian dan kesediaan dari Anda, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Peneliti

Wardah Silvia Qotrunnada

### PERNYATAAN KESEDIAAN

- a. Nama/Inisial : Keisya Maha Rani
- b. Jenis Kelamin, Usia : Perempuan / 15 tahun
- c. Tinggal di Kel. Rawa Buaya : YA / ~~TIDAK~~

Responden dengan kriteria yaitu:

1. Remaja usia 12-19 tahun.
2. Tinggal bersama orang tua.
3. Tinggal di Kelurahan Rawa Buaya.
4. Usia 12-19 tahun
5. Bersedia menjadi responden.

Mengetahui

Wali/Orang tua



## KUISIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Saya mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta sedang melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir. Oleh karena itu, saya mengharapkan kesediaan Anda untuk menjadi responden dalam penelitian ini dengan cara mengisi beberapa pernyataan dalam kuesioner ini. Dalam hal ini tidak ada jawaban benar atau salah. Adapun informasi atau data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Atas perhatian dan kesediaan dari Anda, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Peneliti

Wardah Silvia Qotrunnada

### PERNYATAAN KESEDIAAN

- a. Nama/Inisial : *Abel Fitra Ramadhan*
- b. Jenis Kelamin, Usia : *laki-laki, 15*
- c. Tinggal di Kel. Rawa Buaya : *YA/TIDAK*

Responden dengan kriteria yaitu:

1. Remaja usia 12-19 tahun.
2. Tinggal bersama orang-orang tua.
3. Tinggal di Kelurahan Rawa Buaya.
4. Berusia 12-19 tahun
5. Bersedia menjadi responden.

Mengetahui

Wali/Orang tua



---

## KUISIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Saya mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta sedang melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir. Oleh karena itu, saya mengharapkan kesediaan Anda untuk menjadi responden dalam penelitian ini dengan cara mengisi beberapa pernyataan dalam kuesioner ini. Dalam hal ini tidak ada jawaban benar atau salah. Adapun informasi atau data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Atas perhatian dan kesediaan dari Anda, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Peneliti

Wardah Silvia Qotrunnada

### PERNYATAAN KESEDIAAN

- a. Nama/Inisial : Muhammad Sibri Naas Yaban diyyah.
- b. Jenis Kelamin, Usia : laki-laki, 15
- c. Tinggal di Kel. Rawa Buaya : YA/TIDAK

Responden dengan kriteria yaitu:

1. Remaja usia 12-19 tahun.
2. Tinggal bersama orang tua.
3. Tinggal di Kelurahan Rawa Buaya.
4. Usia 12-19 tahun
5. Bersedia menjadi responden.

Mengetahui

Wali/Orang tua



## Lampiran 08: Dokumentasi Penelitian Di Lapangan

